

**PELAKSANAAN
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)

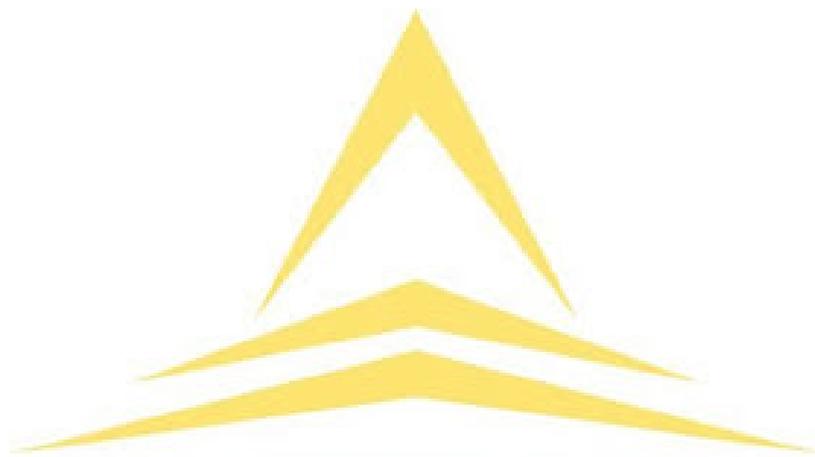
IAIN PURWOKERTO

Di Susun Oleh :

PURWANTO

NIM. 062634062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2010**



IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdra. Purwanto

Lamp : 5 eksemplar

Purwokerto, 08 Mei 2010

Kepada
Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Purwanto

NIM : 062634062

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah
Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam
Miftahussalam Banyumas

Dengan ini saya mohon skripsi Saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Suparjo, MA.
NIP. 197307171999031001

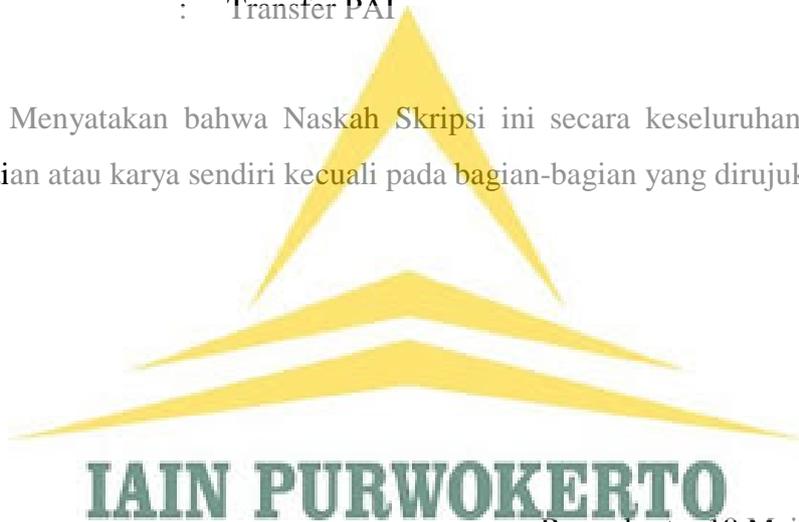


PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwanto
NIM : 062634062
Jenjang : S -1
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Transfer PAI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Purwokerto, 10 Mei 2010

Saya yang menyatakan,

Purwanto
NIM. 062634062



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : JL. A. Yani No. 40.A Telp. (0281) 635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara Purwanto, NIM 062634062 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juli 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Dalam ilmu Tarbiyah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H.M. Najib, M.Hum.
NIP.195701311986031002

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.197212172003121001

Pembimbing
IAIN PURWOKERTO

Suparjo, M.A.
NIP. 197307171999031001

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 196812031994031003

Drs. **Sunhaji, M.Ag.**
NIP. 196810081994031001

Purwokerto, 24 Agustus 2010
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Lufhti Hamidi, M.Ag.
NIP. 196708151992031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah ; 11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

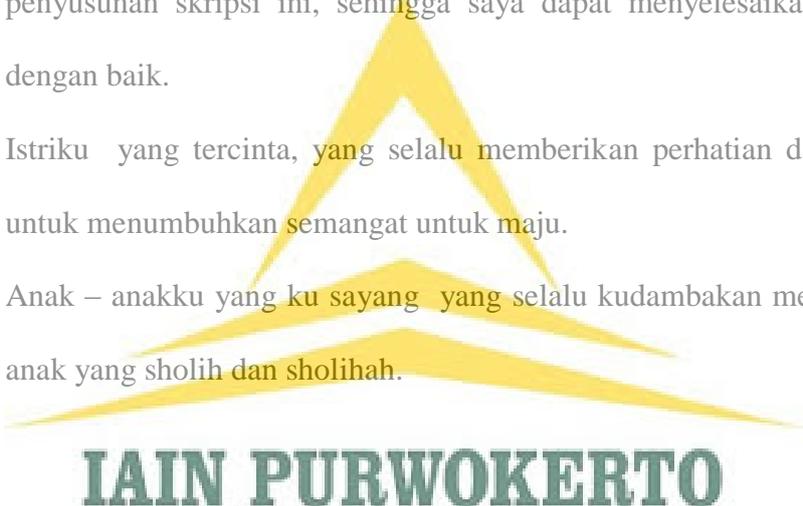
Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Rad; 11)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak (almarhum) dan Ibu yang tercinta, yang selalu membimbing dan mendidik sejak kecil dan tak henti – hentinya memberi nasehat dan mengarahkannya demi kesuksesan dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Suparjo, MA. Dosen STAIN selaku pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan ilmu dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Istriku yang tercinta, yang selalu memberikan perhatian dan dukungan untuk menumbuhkan semangat untuk maju.
4. Anak – anakku yang ku sayang yang selalu kudambakan menjadi anak – anak yang sholih dan sholihah.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun memenuhi sebagian dari syarat – syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam strata satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

Penyusun menyadari, dalam penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis saja, melainkan dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Ketua STAIN Purwokerto
2. Bapak Drs. M. Roqib, M.Ag. Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto
3. Bapak Drs Subur, M.Ag. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
4. Bapak Suparjo, MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Drs Sunhaji, M.Ag. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

6. Bapak / Ibu serta para karyawan di lingkungan STAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu pada penyusun.
7. Bapak KH. Rosjichun, S.Ag selaku Pimpinan PPP Miftahussalam Banyumas beserta pengasuh yang ada didalamnya, yang telah memberikan keterangan selama penelitian.
8. Bapak Drs Muksonudin, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas yang telah memberikan izin dan memberikan keterangan selama penelitian.
9. Ustadz, Ustadzah, Tata Usaha dan karyawan beserta siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
10. Ibu serta Istri tercinta yang telah memberikan dukungan sepenuh hati dan memberi motivasi terbesar yang tak ternilai pengorbanannya lahir batin dalam memberi semangat tiada henti, dan juga doa guna penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam pembuatan skripsi ini, yang tak dapat sebutkan satu – persatu.

Mudah – mudahan beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan banyak pihak sebagaimana tersebut di atas, merupakan tabungan amal sholeh yang akan senantiasa terukir dan diterima oleh Allah SWT. Amien.

Banyumas, 30 April 2009
Penyusun,

PURWANTO
NIM. 062634062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II : PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	
A. Kurikulum	13
1. Pengertian Kurikulum	13
2. Landasan Kurikulum.....	14
3. Bentuk – Bentuk Kurikulum	19
4. Prinsip – prinsip Kurikulum.....	23

B. Kurikulum PAI.....	27
1. Pengertian Kurikulum PAI.....	27
2. Komponen Kurikulum PAI.....	29
3. Fungsi Kurikulum PAI.....	31
4. Dasar PAI.....	33
5. Tujuan PAI.....	36
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.	
1. Standar Pengembangan	37
2. Bentuk Pengembangan	38
BAB III : GAMBARAN UMUM MTs. PPPI MIFTAHUSSALAM	
BANYUMAS	
A. Letak Geografi	43
B. Dasar dan Tujuan	44
C. Sejarah Berdirinya.....	45
D. Struktur Organisasi.....	48
E. Keadaan guru, Karyawan dan siswa	54
F. Sarana dan Fasilitas.....	58
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Latar belakang pelaksanaan kurikulum Madrasah	
1. Sejarah Pelaksanaan Kurikulum Di MTs PPPI	
Miftahuussalam	60
2. Prinsip – Prinsip Kurikulum Di MTs. PPPI Miftahussalam	
Banyumas.....	67

3. Perkembangan Kurikulum Di MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas	69
4. Proses Pengembangan One Shift Learning System Di MTs PPPI Miftahussalam	70
5. Dasar Pengembangan One Shift Learning System Di MTs PPPI Miftahussalam	77
B. Pelaksanaan One Shift Learning System	78
1. Tahap Persiapan Mengajar.....	78
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
3. Tahap Evaluasi Pembelajaran.....	94
C. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat serta cara Mengatasinya	98
1. Faktor yang menunjang.....	98
2. Faktor Penghambat.....	100
3. Cara mengatasinya.....	101

IAIN PURWOKERTO

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan	103
2. Saran – saran	104
3. Kata Penutup	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai andil yang sangat besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Karena madrasah didirikan untuk membina peserta didik yang mempunyai latar belakang pendidikan agama islam yang jenjang sekolahnya dari madrasah ibtdaiyah sampai madrasah aliyah dan jika mampu bisa dilanjutkan keperguruan tinggi Islam.

Masyarakat sekarang sadar bahwa madrasah merupakan kebutuhan pokok dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang berciri khas islam dan mendapat kecakapan tentang ilmu agama dengan harapan dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari - hari demi meraih kesuksesan hidup dihari yang akan datang.

Begitu juga madrasah yang bernaung didalam lingkungan pondok pesantren akan selalu berusaha untuk memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Madrasah hidup di tengah – tengah masyarakat dan disesuaikan dengan kehidupan masyarakat.

Pendidikan dalam kehidupan manusia, mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang. Ia diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu

menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya. (Hanun Asrohah, 2001 : 2)

Madrasah sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 tahun 1990 adalah satuan pendidikan dasar yang mempunyai tugas yang sama dengan SD dan SMP, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Abdul Rahman : 2000 : 124).

Untuk madrasah yang mempunyai ciri khas agama Islam khusus dapat memberikan materi tambahan seperti mata pelajaran *Praktik Ibadah, Aqid, tafsir, hadits, Durusulluqah, Muthalaah, Tajwid, Mahfudlat, Nahwu, Sharaf, Fiqih Wadiah, BTA dan pelajaran lain yang dapat mendukung dan memperdalam pengetahuan ilmu pendidikan agama islam.*

IAIN PURWOKERTO
 Seperti yang diketahui oleh penulis bahwa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada awal berdirinya memberlakukan sistem pembelajarannya adalah mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan menggunakan alokasi waktu pada jam 07.00 sampai dengan 13.30. Pada proses pembelajaran ini semua santri yang laju maupun yang tinggal diasrama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan materi kepondokpesantrenan yang dilaksanakan menggunakan waktu setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar, kegiatan pembelajarannya hanya diikuti oleh santri yang tinggal diasrama. Mata pelajaran yang diajarkan diantaranya adalah *Durusulluqah, muthalaah,*

nahwu, sharaf, tajwid, aqidah, fiqih wadiah, tafsir, hadits, imla', khat, ibadah, baca tulis al-qur'an, dan lain sebagainya.

Dalam kurun waktu yang lama bahwa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas perlu mengadakan perubahan yang lebih baik. Karena madrasah diberi kewenangan untuk mengatur dan mencari inovasi terhadap pengembangan kurikulum itu sendiri. Maka dengan ini Madrasah Tsanawiyah mengadakan terobosan baru untuk menambahkan materi kepondokpesantrenan ke kurikulum formal.

Semenjak tahun 1999, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas mencoba untuk melakukan terobosan dengan menerapkan *One Shift Learning System* dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya yaitu dengan menggabungkan antara materi formal madrasah (Kurikulum Depag) dengan materi kepondokpesantrenan atau materi khusus tambahan Pendidikan Agama Islam dari pondok pesantren.

Dalam pelaksanaannya menggunakan jam formal pagi sampai siang dengan penambahan jam pelajaran, alokasi waktu yang digunakan mulai jam 07.00 sampai jam 14.50 dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan *One Shift Learning System* ini tidak membedakan bagi santri yang laju maupun santri yang tinggal diasrama. Karena dengan metode ini diharapkan semua santri mendapatkan materi pelajaran dari madrasah atau kurikulum Depag dan materi khusus atau materi dari kepondokpesantrenan tanpa membedakan santri yang laju maupun yang tinggal diasrama.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengambil sebuah judul tentang **:"Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas"**.

B. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah **Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas** untuk mengetahui judul ini perlu dijelaskan definisi operasional atas dua istilah penting yaitu :

1. Kurikulum

Istilah Kurikulum adalah awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata Curir, artinya pelari; dan Curere artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan "Jarak" yang harus "ditempuh" oleh pelari. (Nana Sucjana : 1991 : 4).

2. Pendidikan Agama Islam

Didalam GBPP PAI sekolah umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin : 2001 : 75)

Sesuai dengan pasal 39 ayat (2) UUSPN tahun 1989, pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang diamalkan oleh peserta didik yang bersangkutan.

Sehingga yang dimaksud kurikulum PAI dalam skripsi ini adalah sejumlah mata pelajaran yang ada dalam program pendidikan MTs.

PPPI Miftahussalam Banyumas diantaranya *Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Durusulluqah, Nahwu, Muthalaah, Sharaf, Mahfudlat, Tafsir, Hadits, Aqid, Khitabah, Imla', Khat, Tajwid, Praktek Ibadah, Fiqh Wadiah dan Praktek Ibadah.*

3. Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas merupakan lembaga pendidikan Islam formal setingkat dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dengan status “Terakreditasi B” dibawah naungan Kantor Kementerian Agama dan berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Sehingga yang dimaksud dengan judul skripsi pelaksanaan Kurikulum PAI di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah sebuah penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari sisi persiapan mengajar, proses belajar mengajar dan evaluasi dalam pengajaran mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) baik yang bersifat nasional maupun lokal. Bidang studi yang rumpun PAI yang dimaksud adalah *Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih,*

Durusulluqah, Nahwu, Muthalaah, Sharaf, Mahjudlat, Tafsir, Hadits, Aqaid, Khitabah, Imla', Khat, Tajwid, Praktek Ibadah, Fiqh Wadih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum PAI Di MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas ?
- 2) Apakah Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum PAI di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas..

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI di MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas
- b. Ingin mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum PAI di MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas
- b. Mengangkat citra Madrasah Tsanawiyah di lembaga pendidikan Islam dalam Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang telah menerapkan *One Shift Learning System* kurikulum PAI di MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan sumber daya umat Islam.
- d. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengalaman.
- e. Menambah bahan kepustakaan STAIN.

E. Tinjauan Pustaka

Madrasah, termasuk didalamnya adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupan di lembaga pendidikan Islam dan madrasah harus memiliki kedudukan sentral dalam memberikan sarana dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.

Penelitian yang penulis lakukan adalah khusus meneliti tentang pelaksanaan *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* disatu lembaga pendidikan formal di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yang memuat mata pelajaran *Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Durusullughah, Muthataah, Nahwu, Sharaf, fiqih wadih, tafsir, hadits, Aqidah (Aqaid), Tajwid, khitabah, Praktik Ibadah, Imla' dan Khat.*

Penelitian mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memang pernah dilakukan oleh saudara Adib Priyono (2007) yang merupakan Mahasiswa STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan PAI di MI Nurul Iman Gumelar Kidul Tahun 2005 – 2006*" yang dimaksud dalam skripsi saudara Adib Priyono adalah dari segi isinya PAI itu merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen.

Kemudian ada juga skripsi yang ditulis oleh saudara Giat Mahasina pada tahun 2007, Mahasiswa STAIN Purwokerto dengan judul *"Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran PAI di SMA N 02 Purwokerto"*, yang mana di dalamnya dibahas tentang pelaksanaan strategi contextual teaching and learning meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penulis disini akan melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian studi deskriptif kualitatif untuk menyampaikan tentang pelaksanaan mulai perencanaan, pelaksanaan rencana pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar dan evaluasi yang memiliki keterkaitan dengan faktor – faktor penunjang, penghambat dan cara mengatasinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis buat adalah termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 : 54). Karena penelitian yang penulis buat adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif maka dalam penelitian ini hanya akan menggambarkan bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang meliputi Tahap Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Sistem Evaluasi.

Suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek

Yang menjadi subyek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakaur Kurikulum, dan guru – guru. Dari pimpinan pondok diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum PPPI Miftahussalam Banyumas dan Kepala Madrasah Tsanawiyah akan mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama, sedangkan Wakaur Kurikulum akan didapat informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama seperti alokasi waktu, perangkat yang dibutuhkan, evaluasi dan lain – lain.

b. Objek

yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dibagi menjadi 3 indikator :

- a. Tahap persiapan mengajar
- b. Proses Pembelajaran
- c. Sistem Evaluasi

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah untuk melihat perilaku dalam keadaan alamiah, melihat dinamika, melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada (Dean J. Champion : 2001 : 285).

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas serta pelaksanaan kurikulum disekolah tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap terhadap berbagai sarana penunjang yang ada di MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas, termasuk situasi belajar, kondisi geografis dari madrasah itu sehingga akan melihat secara nyata data – data yang ada.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka di mana seseorang memperoleh informasi dari orang lain (Dean J. Champion : 2001 : 306).

Metode ini digunakan untuk menggali data dari pimpinan pondok yang berkaitan tentang gambaran umum serta kepala madrasah, wakaur kurikulum dan guru – guru yang memiliki ketertkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama yang menyangkut tahap persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, evaluasi dan faktor – faktor penunjang, penghambat serta cara mengatasinya, kemudian siswa yang berkaitan dengan data prestasi dalam raport sebelum dan sesudah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan dan siswa serta hal – hal lain yang terkait dalam pelaksanaan kurikulum.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dengan menggunakan data kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (<http://www.penalaran-unm.org/indek.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>)

Maka dari itu untuk mendapatkan arti dari informasi dari data yang penulis dapatkan di lapangan akan digunakan metode analisis data kualitatif sehingga data tersebut bisa dikomunikasikan terhadap orang lain. Dalam menjalankan metode ini penulis menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, display atau sajian data dan verifikasi data kemudian pengolahan atau analisis data dengan memberikan penjelasan secara rinci serta argumentatif yang diperkuat atau dibandingkan dengan pendapat para ahli.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan

lapangan. Sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. (Mohammad Ali, 1992 : 167)

Dalam mengambil simpulan penulis menggunakan kerangka berfikir metode induktif. Maksudnya di sini adalah setelah penulis menggali serta mengumpulkan data di lapangan baik melalui wawancara, serta dokumentasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidika Islam Miftahussalam Banyumas kemudian ditarik simpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang penulis lakukan terdiri dari empat bab, yaitu :

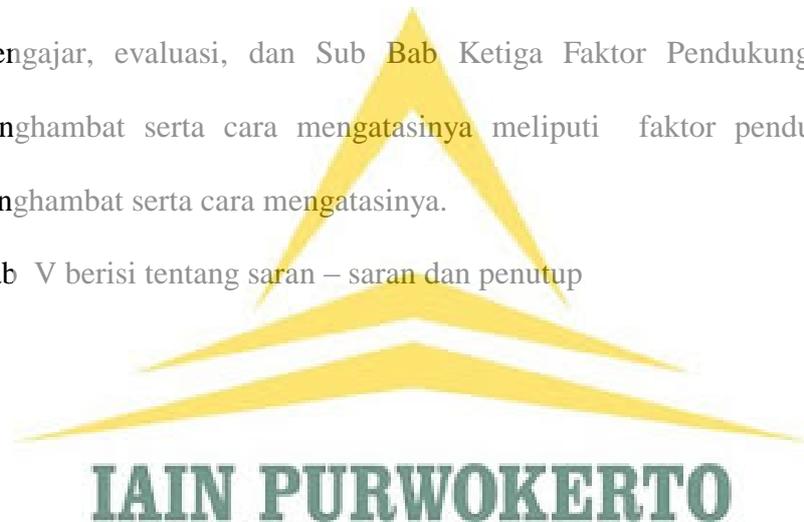
Bab I berisi tentang Pendahuluan dengan isi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang Kurikulum, Pengertian Kurikulum, Landasan Kurikulum, Bentuk – Bentuk Kurikulum, Prinsip – prinsip Kurikulum, Sub Bab Kedua berisi tentang Kurikulum PAI, Pengertian Kurikulum PAI, Komponen Kurikulum PAI, Fungsi Kurikulum PAI, Dasar PAI, Tujuan PAI.

Bab III berisi tentang Gambaran Umum MTs. PPPI Miftahussalam Banyumas yang terdiri dari Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi, Misi dan tujuan , Struktur Organisasi, Keadaan Guru, siswa, karyawan, serta sarana dan pra sarana yang ada.

Bab IV berisi tentang Penyajian dan Analisis Data Sub Bab Pertama Latar Belakang Pelaksanaan Kurikulum Madrasah meliputi : Sejarah Pelaksanaan Kurikulum Di MTs PPPI Miftahuussalam, Prinsip – Prinsip Kurikulum Di MTs. PPPI Miftahussalam, Perkembangan Kurikulum di MTs. PPPI Miftahussalam, Proses Pengembangan One Shift Learning System Di MTs PPPI Miftahussalam, Dasar Pengembangan One Shift Learning System Di MTs PPPI Miftahussalam, Sub Bab Kedua Pelaksanaan One Shift Learning System terdiri dari perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, evaluasi, dan Sub Bab Ketiga Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta cara mengatasinya meliputi faktor pendukung, faktor penghambat serta cara mengatasinya.

Bab V berisi tentang saran – saran dan penutup



BAB II

SISTEM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar. (Dakir, 2004 : 2)

Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran – pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran – pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah itulah kurikulum. Sedangkan dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.

Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan tersebut, Hamid Hasan (1988) mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu :

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, yang dihasilkan melalui teori – teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dalam kurikulum sebagai suatu ide; yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat – alat, dan waktu.

- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Sedangkan dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan". ([Http://andibagus.blogspot.com](http://andibagus.blogspot.com))

2. Landasan Kurikulum

Dalam kurikulum terdapat tiga landasan pokok yang utama dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Ketiga landasan tersebut adalah landasan filosofis, landasan social budaya dan landasan psikologis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dimaksudkan pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah. Pengertian filsafat adalah cara berpikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam – dalamnya.

Pendidikan, sebagai upaya sadar untuk membina manusia tidak bisa melepaskan diri dari pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, yakni manusia pancasila. Rumusan tujuan pendidikan nasional seperti dalam

GBHN 1988 yang berbunyi : "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkependidikan, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, tanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani" Implikasi bagi para pelaksana pendidikan, terutama bagi guru, kepala sekolah dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah, nilai – nilai yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan diatas harus menjadi acuan yang mendasar dalam mewujudkan praktek pendidikan di sekolah, sehingga menghasilkan anak didik (siswa) menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal dalam kondisi serasi, selaras, seimbang. Disinilah pentingnya filsafat sebagai pandangan hidup manusia dalam hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

b. Landasan Sosial Budaya

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang yang berbudaya. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia yang diwujudkan dalam tiga gejala, yakni :
 (1) ide, konsep, gagasan, nilai, norma, peraturan dan lain – lain (2) kegiatan yakni tindakan berpola dari manusia dalam bermasyarakat. (3) benda hasil karya manusia. Pendidikan sebagai proses budaya adalah upaya

membina dan mengembangkan cipta, karsa dan rasanya dalam ketiga wujud diatas.

Keseluruhan dari tindakan manusia yang berpola teramat banyak jumlahnya, yang dapat dikategorikan dalam dua unsur, yakni (a) unsur yang bersifat universal (b) unsur yang bersifat khusus. Unsur universal artinya kebudayaan yang berlaku umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini. Sedangkan unsur khusus, artinya dalam kebudayaan yang bersifat universal tersebut ada unsur – unsur yang khusus. Kluckhom membagi tujuh kategori kebudayaan universal, yakni (a) bahasa (b) system pengetahuan (c) organisasi social (d) system peralatan dan teknologi (e) system mata pencaharian (f) system religi dan (g) kesenian.

Unsur khusus dari setiap kebudayaan universal akan terdapat di dalamnya. Misalnya bahasa, secara universal setiap manusia mempunyai bahasa, namun bahasa tersebut untuk setiap masyarakat/Negara bisa berbeda satu sama lain. Demikian juga halnya sistem religi, sistem mata pencaharian, organisasi social dan seterusnya.

Isi pendidikan (kurikulum) adalah kebudayaan manusia yang senantiasa berkembang. Baik kebudayaan universal seperti bahasa, sistem pengetahuan, mata pencaharian, agama/sistem religi, teknologi, organisasi social, kesenian maupun kebudayaan khusus yang sesuai dengan dengan masyarakat setempat. Kebudayaan universal terutama bahasa, religi, dan sistem pengetahuan serta teknologi, adalah unsur - unsur utama isi kurikulum secara

universal. Sedangkan unsur kebudayaan secara khusus masuk sebagai isi kurikulum dalam bentuk muatan local.

Sedang menurut Syarifuddin Nurdin dkk, (2002 : 37) Landasan Sosial Budaya adalah merupakan proses sosialisasi dari pewarisan budaya dari generasi ke generasi dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik secara individu, kelompok masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa.

c. Landasan Psikologis

Pendidikan yang berkenaan dengan perilaku manusia sebab melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun social. Kurikulum sebagai program pendidikan sudah pasti berkenaan pula dengan seleksi dan organisasi bahan yang secara ampuh dapat mengubah perilaku manusia. Ada beberapa ciri tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil pendidikan atau hasil belajar, yakni : (1) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan actual dan kemampuan potensial, (2) kemampuan baru berlaku dalam waktu yang relative lama, (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah tingkah laku manusia. (Nana Sudjana, 1991 : 10 – 15)

Sedangkan menurut Syarifuddin Nurdin dkk, (2002 : 37) landasan psikologis adalah merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Dalam

proses belajar mengajar ada beberapa teori – teori perubahan tingkah laku anak, diantaranya adalah :

1) Behavioristik

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Artinya anak (siswa) sebagai organisme yang merespon terhadap stimulus dari dunia sekitarnya.

2) Psikologi Daya

Aliran psikologi daya berprinsip bahwa belajar adalah mendisiplinkan dan menguatkan daya – daya mental dan daya fisik melalui latihan yang ketat.

3) Perkembangan kognitif

Teori ini memandang bahwa kematangan mental berkembang secara berangsur-angsur dalam individu seseorang sesuai dengan apa yang ada disekitarnya (lingkungan).

IAIN PURWOKERTO

Menurut J. Pieget, ada 4 tahap perkembangan kognitif intelektual, yaitu :

- a) Tahap senso-motoris (umur 0 sampai 2 tahun) mengenal melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan.
- b) Tahap pra-operasional (umur 2 sampai 7 tahun) mulai mengenal gambar, warna bentuk dan sebagainya.
- c) Tahap operasional konkrit (umur 7 sampai 11 tahun) mulai mengenal logika artinya anak mulai menggunakan akal pikirannya ketimbang persepsi yang bersifat sederhana.
- d) Tahap operasional (umur 11 ke atas) pada tahap ini sanggup berpikir secara abstrak dan dapat memecahkan masalah secara formal tanpa melihat secara nyata objek yang dibahas.

4) Teori lapangan (teori Gestalt)

Teori Gestalt mengemukakan bahwa anak tumbuh dalam bentuk keseluruhan organisme-nya, perubahan satu bagian akan berpengaruh pada satu bagian akan berpengaruh pada keseluruhan pribadi anak.

5) Teori kepribadian

Menurut Peck dan Havighurdt teori kepribadian disebut juga "teori motivasi", menurutnya ada 5 tipe watak yang berpengaruh pada pola motivasi individu antara lain :

- a) *Tipe a-moral*; anak sepenuhnya egosentris, ia memuaskan diri tanpa mengahiraukan orang lain.
- b) *Tipe expedient*; anak egosentris, patuh tanpa memiliki system moral internal dan dapat memuaskan diri.
- c) *Tipe konformis*, anak berusaha memenuhi tuntutan eksternal karena takut tidak mendapat perhatian dan pengharagaan.
- d) *Tipe irrational conscientious* artinya ia memiliki system moral internal tentang yang baik dan yang buruk, tetapi dalam prakteknya sangat ketat dan kaku, tidak ada pengecualian tempatnya seperti mengabaikan perasaan orang lain.
- e) *Tipe alturuistik rational*; pada saat ini system moral anak telah berkembang dan menyadari kebutuhan orang lain.

3. Bentuk – Bentuk Kurikulum

IAIN PURWOKERTO

Ada tiga bentuk – bentuk kurikulum supaya mata pelajaran mudah dipahami oleh siswa, yaitu sebagai berikut :

a. *Separate subject curriculum*

Artinya segala bahan pelajaran yang disajikan dalam subject/mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lain. Subject atau mata pelajaran ialah hasil pengalaman umat manusia sepanjang masa, atau kebudayaan dan pengetahuan yang dikumpulkan oleh manusia sejak dahulu, lalu disusun secara logis dan sistematis,

disederhanakan dan disajikan kepada anak didik sesuai dengan usianya masing-masing.

Jadi pada bentuk ini mata pelajaran itu disajikan atau diberikan kepada anak secara terpisah dan tidak memiliki keterkaitan dengan pelajaran yang lain. Seperti mata pelajaran IPS, IPA, Sejarah, Bahasa, Geografi, Biologi, dan Agama. Sehingga dengan banyaknya jenis mata pelajaran guru tidak dapat mengaitkan dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut Dakir (2004 : 37) dalam organisasi *Separate subject curriculum*, yang memisahkan – misahkan mata pelajaran sedemikian rupa, sehingga setiap mata pelajaran dapat berkembang menjadi anak cabang ilmu pengetahuan, anak cabang ilmu pengetahuan berkembang menjadi cucu cabang dan seterusnya yang pada akhirnya anak didik tidak mampu lagi untuk mempelajari.

IAIN PURWOKERTO

b. *Corelated Curriculum* (kurikulum korelatif atau pelajaran saling berhubungan)

Menurut Syafrudin Nurdin dkk (2002 : 46) *Corelated curriculum* adalah suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, tetapi tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap bidang studi tersebut.

Sedangkan menurut Dakir (2004 : 41) *correlated* berasal dari kata *correlation* yang dalam bahasa Indonesia berarti korelasi yaitu adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Organisasi *correlated curriculum* adalah suatu pengaturan atau penyusunan mata pelajaran dengan cara menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran baik yang ada dalam bidang studi maupun yang ada di luar bidang studi. Karena suatu topic dibahas dari berbagai mata pelajaran maka pelaksanaannya dilakukan secara *team teaching*. Pengelompokan mata pelajaran tertentu yang sejenis dapat digabungkan menjadi satu yang kemudian nama mata pelajarannya melebur bersatu menjadi satu bidang studi, misalnya : Mata pelajaran sejarah, ilmu bumi, ekonomi, sosiologi, melebur menjadi satu dan bernama bidang studi ilmu pengetahuan social.

Mata pelajaran dalam kurikulum ini harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat yang lain, yang satu melengkapi yang lain. Jadi disini mata pelajaran itu dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak berdiri – sendiri. Untuk memadukan antara pelajaran yang satu dengan lainnya, ditempuh dengan cara-cara korelasi antara lain :

- 1) Korelasi okasional atau incidental, yaitu korelasi yang diadakan sewaktu-waktu bila ada hubungannya.

- 2) Korelasi etis, yaitu yang bertujuan mendidik budi pekerti sebagai pusat pelajaran diambil pendidikan agama atau budi pekerti.
- 3) Korelasi sistematis, yaitu yang mana korelasi ini disusun oleh guru sendiri.
- 4) Korelasi informal, yang mana kurikulum ini dapat berjalan dengan cara antara beberapa guru saling bekerja sama, saling meminta untuk mengkorelasikan antara mata pelajaran yang dipegang guru A dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru B.
- 5) Korelasi formal, yaitu kurikulum ini sebenarnya telah direncanakan oleh guru atau tim secara bersama-sama.
- 6) Korelasi meluas, dimana korelasi ini sebenarnya merupakan fungsi dari beberapa bidang studi yang memiliki ciri khas yang sama dipadukan menjadi satu bidang studi.

(<http://teoripembelajaran.blogspot.com>)

c. *Integrated Curriculum*

Dalam *integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan sehingga diharapkan akan membentuk anak-anak menjadi pribadi yang terintegrated.

(118.98.214.203/~files/~/ebook/pragakta2/**Bentuk.Doc**)

Sedangkan menurut Nasution (1993 : 111) *integrated curriculum* ini membuka kesempatan yang lebih besar untuk mengadakan kerja

kelompok, memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, memperhatikan perbedaan individual, melibatkan para siswa dalam perencanaan pelajaran.

Menurut Dakir (2004 : 56) *Integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam satu bidang studi antar bidang studi.

4. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam usaha mengembangkan kurikulum, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan semua pihak yaitu, sekolah itu sendiri, murid beserta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Prinsip dasar utama yang harus diperhatikan adalah prinsip relevansi, efektivitas dan efisiensi. Disamping itu masih ada dua prinsip dasar yang lain yaitu prinsip kesinambungan (kontinuitas) dan fleksibilitas yang sebenarnya masih berhubungan erat dengan ketiga prinsip terdahulu.

a. Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dikatakan relevan bila hasil

yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan. Masalah relevansi dengan kehidupan dapat ditinjau sekurang – kurangnya dari tiga segi : pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup murid, kedua yaitu relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan sekarang dan masa datang dan ketiga, relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

b. Prinsip Efektivitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai atau terlaksana. Dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid.

1) Efektivitas mengajar guru

Efektivitas mengajar guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas guru perlu diperhatikan, misalnya melalui penataran.

2) Efektivitas belajar murid

Efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas belajar murid dilakukan dengan

memilih jenis – jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Prinsip Efisiensi

Dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan pada umumnya, prinsip efisiensi ini perlu kita perhatikan, baik efisiensi dari segi waktu, tenaga, peralatan dan tentunya akan menghasilkan efisiensi dari segi biaya. Sehubungan dengan efisiensi waktu misalnya, perlu sekali direncanakan kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga murid tidak banyak membuang waktu disekolah dengan mengerjakan hal-hal yang bisa dikerjakan diluar sekolah dengan mencatat bahan yang ada di dalam buku peajaran. Sehubungan dengan efisiensi penggunaan tenaga dan peralatan perlu ditetapkan jumlah minimal murid yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah dan cara menentukan jumlah guru yang dibutuhkan. Dengan mengusahakan tercapainya berbagai segi efisiensi di atas diharapkan akan dapat dicapai efisiensi dalam pembiayaan pendidikan.

d. Prinsip Kesenambungan dan Fleksibilitas

1) Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Dengan kontinuitas di sini dimaksudkan ialah saling hubungan atau menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan.

a) Kesenambungan antara berbagai tingkat sekolah

Bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat sekolah yang lebih rendah tidak perlu lagi diajarkan disekolah yang lebih tinggi.

b) Kesenambungan antara berbagai bidang studi

Bahan yang diajarkan dalam berbagai bidang studi sering mempunyai hubungan satu sama lainnya. Sehubungan dengan hal itu urutan dalam penyajian berbagai bidang studi hendaknya diusahakan sedemikian rupa agar hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik.

2) Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas disini maksudnya ialah kaku, artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan di dalam bertindak. Di dalam kurikulum, fleksibilitas disini mencakup fleksibilitas murid didalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas bagi guru dalam pengembangan program pengajaran.

a) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan

Fleksibilitas disini dapat diwujudkan dalam bentuk pengadaan program – program pilihan. Program tersebut dapat berbentuk jurusan/program spesialisasi, ataupun program pendidikan ketrampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya.

b) Fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran

Fleksibilitas disini dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk memberikan kesempatan kepada guru – guru untuk mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpegang pada tujuan dan bahan pengajaran, didalam kurikulum yang masih bersifat agak umum. Dalam melaksanakan pengajaran, guru diberi kesempatan untuk menjabarkan bahan kurikulum atas satuan – satuan bahan yang nantinya akan dikembangkan dalam bentuk – bentuk program pengajaran. (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1982 : 49 – 54).

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Kurikulum PAI

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus melaksanakan dan menjabarkan kurikulum yang merupakan program belajar untuk siswa. Program tersebut berupa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Nana Sudjana (1991 : 5) kurikulum sebagai program pendidikan mencakup :

- a. Sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan
- b. Pengalaman belajar atau kegiatan belajar
- c. Program belajar (plan for learning) untuk siswa
- d. Hasil belajar yang diharapkan/diniati.

Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam kontek pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh

pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai – nilai. Al-Khauily (1981) menjelaskan al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. (Muhaimin, 2005 : 1)

Pengertian PAI menurut Zakiah Daradjat (1996 : 86) adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menhayati dan mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Muhammad Fadhil al-jamaly; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Sedang pengertian PAI menurut Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). (<http://karanggedang.wordpress.com>)

2. Komponen Kurikulum PAI

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen – komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen ini, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan system pembelajaran. (Oemar Hamalik, 1995 : 24).

Menurut Subandijah (1993 : 4 – 6) kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan, berinteraksi dalam rangka dukungannya untuk mencapai tujuan itu. Komponen pokok kurikulum ada lima komponen utama adalah komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen organisasi/strategi, komponen media dan komponen proses belajar mengajar.

Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

- a. Komponen tujuan ini merupakan hal yang akan dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah secara keseluruhan meliputi aspek kognitif (pengetahuan),

afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) disebut tujuan lembaga (institusional).

- b. Komponen isi/materi adalah berupa materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi bidang studi, seperti Matematika, IPA dan sebagainya. Bidang – bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Bidang – bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum sekolah yang bersangkutan.
- c. Komponen media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran. Ketepatan pemilihan media yang digunakan guru akan membantu kelancaran dalam pencapaian tujuan pendidikan (pengajaran).
- d. Komponen strategi adalah merupakan suatu pendekatan atau metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Strategi pengajaran merupakan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

- e. Komponen proses belajar mengajar adalah merupakan komponen yang sangat penting dalam system pengajaran, sebab melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik secara leluasa mengembangkan kreativitasnya dengan bantuan guru.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif ini merupakan indikator kreativitas dan efektivitas guru dalam mengajar. Hal tersebut dapat dicapai secara lebih baik jika guru dapat : (a) memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, (b) menerapkan metode pengajarnya (c) memusatkan pada proses dan produknya, dan (d) memusatkan pada kompetensi yang relevan.

3. Fungsi Kurikulum PAI

IAIN PURWOKERTO

Setiap kurikulum mempunyai fungsi – fungsi tertentu yang berbeda dan diharapkan tercapai suatu tujuan pengajaran. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai Berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga. Pada dasarnya dan pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bombing,

pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. *Penanaman Nilai*, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. *Penyesuaian Mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. *Pengajaran*, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- g. *Penyaluran*, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. (<http://makalah-ibnu.blogspot.com>)

4. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar pendidikan agama Islam di sekolah merupakan suatu alasan dan landasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah. Setiap usaha atau tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar atau landasan yang kuat sebagai suatu pijakan. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek

a. Aspek Normatif

Aspek normatif yang dipakai adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya. Banyak ayat Al-Qur'an dan Sunnah yang secara langsung maupun tidak langsung mewajibkan umat manusia melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam itu ditujukan kepada :

- 1) Kewajiban orang tua mendidik anaknya

Hadits Nabi Saw :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كمانن — تح البهيمة بهيمة جمعاء هل وتحسون مرها من جدغء .

“Dari Abi Hurairah r. a, Nabi SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, lalu kedua orang tuanya-lah yang membuatnya memeluk Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana hewan yang juga melahirkan hewan, semuanya. Apakah kalian bisa merasakan di antara hewan itu ada yang buruk makanannya. (Haya Binti Mubarak Al-Barik, 1426 : 246)

- 2) Kewajiban bagi setiap orang Islam untuk belajar agama.
- 3) Kewajiban mengajarkan agama kepada orang lain.

Firman Allah, QS. Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang – orang yang beruntung. (QS. Ali Imron : 104) (Depag RI, 1989)

b. Apek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern, mereka akan merasa tenang dan tentram apabila dapat mendekat dan mengabdikan pada zat yang Maha kuasa.

c. Aspek Historis

Pendidikan agama Islam tumbuh dan berkembang bersamaan dengan datangnya Islam. Hal ini terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitarnya yang dimulai dari keluarga dekat beliau. Pada tahap awal antara dakwah dan pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan karena tugas utama Nabi adalah dakwah (menyeru) manusia agar masuk Islam. Islam harus disampaikan agar dipahami, dihayati sampai diamalkan karena dalam pendidikan Islam juga mencakup area kognitif, afektif dan psikomotorik. (Chabib Thoha dan dan Abdul Mu'ti, 1998 : 32-66)

d. Aspek Yuridis

Karena Indonesia adalah negara hukum maka seluruh aspek kehidupan termasuk kegiatan pendidikan agama didasarkan pada hukum (perundang-undangan) yang berlaku. Dalam hal ini ada 2 dasar operasional:

- 1) Dasar Idiil, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar Operasional yaitu

PP. Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (7) Bab III Pasal 7 isinya yaitu :

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada
SD/MI/SDLB/PaketA, SMP/MTs/SMPLB/PaketB,

SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.

5. Tujuan PAI

Tujuan PAI merupakan bagian yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam karena mendidik anak yang pertama ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh sehingga akan menghasilkan kekuatan untuk menjalankan kewajiban agamanya.

Menurut Marasudin Siregar (1999 : 65 – 66) ada beberapa pendapat tentang tujuan PAI adalah sebagai berikut :

- a. *Imam Ghazali* berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mencari pangkat dan kemewahan. Tujuan siswa dalam pendidikan, bukan semata – mata untuk mencari kekuasaan, uang, kehormatan atau kesombongan, tapi untuk pendidikan budi pekerti atau moral.
- b. *Prof. Dr. Muhtar Yahya* berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 yaitu :
 - 1) Memahami ajaran agama
 - 2) Keluhuran budi pekerti
 - 3) Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
 - 4) Persiapan untuk bekerja.
- c. *Abdurrahman An Nahlawi* berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun social, serta mengaktualisasikan diri.

Kemudian menurut kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran PAI (Depdiknas, 2003 :

2) tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.

Sedangkan menurut Arifin (hal 42) tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Menurut Hery Noer Aly dan Munzier (2000 : 142 – 144) tujuan pendidikan Islam ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan Islam khusus adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya; rokhaniah, emosional, social intelektual dan fisik.
- b. Mendidik anggota kelompok social yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- c. Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani yang besar.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanaawiyah

1. Standar Pengembangan

Program pengajaran di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan pada kurikulum Nasional Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2006 yang menggunakan KTSP, tetapi dilakukan pengembangan kurikulum sendiri disesuaikan dengan tuntutan peserta didik. Dengan mengembangkan

kurikulum PAI ini, khususnya di Madrasah Tsanawiyah tetap mengacu pada Standar Kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu kurikulum KTSP yang meliputi : Standart Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah–langkah Pembelajaran, Sumber Bahan dan Penilaian.

2. Bentuk – Bentuk Pengembangan

a. Keberadaan Pelajaran Agama

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun 1994, mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang merupakan penjabaran mata pelajaran pendidikan agama di SMP adalah Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fikih, Sejarah Peradaban Islam dan Bahasa Arab.

Dalam ajaran Islam yang perlu diberikan pada Madrasah Tsanawiyah memang memerlukan pembahasan yang luas dan mendalam, untuk membentuk kerangka berpikir dalam kaitannya dengan struktur kurikulum, dapat dikemukakan bahwa dapat menghayati serta menggunakan ajaran agama Islam untuk keperluan dirinya dan lingkungannya, lulusan Madrasah Tsanawiyah mampu :

- 1) Memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui sumber utama ajaran Islam tersebut.
- 2) Memahami, menghayati dan menyakini tentang aqidah Islamiyah.
- 3) Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran tentang ibadah.

- 4) Memahami dan menghayati ajaran tentang hukum Islam yang praktis, seperti munakahat, mawaris, peradilan agama di Indonesia, ibadah social (shodaqoh, zakat, infak dan wakaf).
- 5) Memahami, mengamalkan dan menghayati ajaran tentang akhlaq dan moral Islam.
- 6) Memahami dan menghayati sejarah dan peradaban Islam sebagai bagian dari sarana pembentukan identitas diri sebagai seorang muslim.

Beritik tolak dari SK Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 tentang pembedangan Ilmu Agama, serta jenis – jenis kemampuan yang diharapkan oleh lulusan Madrasah, maka kajian yang perlu disampaikan adalah : Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Fiqih, sejarah dan peradaban Islam.

Jika memperhatikan jenis-jenis bahan kajian diatas ternyata tidak seluruhnya harus disampaikan dalam bentuk satu mata pelajaran tersendiri, karena sifat keilmuan dan sifat sebagai ajaran yang harus dihayati dan diamalkan saling kait mengkait. Bahan kajian yang dimaksud adalah Aqidah dengan Akhlaq dan ibadah dengan Fiqih.

Dengan menyatukan bahan kajian itu, maka jenis mata pelajaran yang perlu disampaikan kepada siswa ternyata tidak berbeda dengan mata pelajaran kelompok pendidikan agama dalam kurikulum 1994, yaitu : Qur'an Hadits, Aqidah – Akhlaq, Fiqih, Sejarah dan Peradaban Islam serta Bahasa Arab.

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tahun 1994 waktu yang disediakan untuk mata pelajaran kelompok agama adalah 9 jam peajaran sedang beban belajar di Madrasah Tsanawiyah adalah 40 menit setiap satu jam pelajaran. Diharapkan lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berciri khas Islam adalah memberikan cirri lebih kepada lulusan Madrasah Tsanawiyah. Cara yang dapat ditempuh dalam rangka penambahan mata pelajaran atau bahan kajian yang menjadi cirri khas agama Islam adalah dengan menambahkan jam pelajaran.

b. Startegi Pengembangan

Ajaran Islam merupakan pondasi dari seluruh aktivitas kehidupan manusia muslim, oleh karena itu proporsional manakala setiap kegiatan pendidikan di madrasah memahami rujukan utama Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, baik pada tingkat literal maupun konseptual.

Hal ini penting mengingat pendidikan di madrasah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupan masyarakat yang Islami.

Secara garis besar strategi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pendidikan agama Islam melalui semua mata pelajaran pendidikan agama.
- 2) Peningkatan pendidikan agama Islam melalui mata pelajaran lain.

- 3) Peningkatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Pendidikan pendidikan agama Islam melalui pembiasaan dan penciptaan suasana keagamaan yang kondusif.
- 5) Peningkatan pendidikan agama Islam melalui kerja sama sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan demikian pelaksanaan *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* pada Madrasah Tsanawiyah ditandai dengan adanya kegiatan – kegiatan antara lain :

- 1) Semakin meningkatnya program-program pendidikan agama secara optimal antara lain melalui penambahan jam pelajaran pendidikan agama.
- 2) Semakin terhindarnya kegiatan pendidikan yang dikotomis antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga memungkinkan terjadinya integrasi pendidikan melalui program keterpaduan serta keterkaitan antara konsep (teori) ilmu pengetahuan (sains) dengan ajaran agama.
- 3) Semakin terwujudnya suasana keagamaan yang kondusif yang dicerminkan dalam kehidupan ibadah dalam amalan dan perilaku sehari-hari.

- 4) Semakin terwujudnya rasa untuk mengagungkan kebesaran Allah, melaksanakan syiar dan ajaran agamanya serta menjalankan sholat jamaah disekolah.
- 5) Semakin terwujudnya suasana keagamaan yang kondusif yang dicerminkan dalam kehidupan beribadah dalam amalan dan perilaku sehari-hari.
- 6) Semakin terwujudnya rasa untuk mengagungkan kebesaran Allah, melaksanakan syiar dan ajaran agamanya serta menjalankan sholat jamaah disekolah.
- 7) Semakin meningkatnya kesadaran memuliakan agama Allah, mencintai orang tua dan menghormati gurunya serta mengamalkan amal sholehnya dalam arti yang seluas-luasnya.
- 8) Semakin meluasnya kegiatan ekstra kurikuler yang menitikberatkan kepada kegiatan keagamaan sehingga mampu mengembangkan kepribadian siswa secara utuh baik pengembangan sikap, perilaku dan pola pikir, maupun dalam rangka memantapkan pelaksanaan dan pengamalan ajaran Islam guna memperoleh keridloan Allah SWT.
- 9) Semakin terpeliharanya dalam pelaksanaan ajaran Islam di sekolah, baik tentang kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan maupun sikap kebenaran, harga diri dan semangat kebersamaan.
(Pengembangan Ciri Khas Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah, Abdul Rachman)



BAB III

GAMBARAN UMUM MTs PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

A. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam berada di kompleks Pondok Peantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, terletak di Desa Kejawar RT 03 RW 01, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yang tepatnya beralamat di Jalan Raya Kejawar No. 72 Banyumas Telp. (0281) 796121, 796004. Pondok Pesantren Pendidikan Islam tersebut terletak ditengah – tengah kecamatan Banyumas, tepatnya menempati bekas gedung – gedung karesidenan Banyumas yang telah begitu dikenal oleh masyarakat. Menempati tanah seluas 7484 m², halaman 200 m², luas bangunan 1871 m², luas kebun 700 m² dengan status kepemilikan tanah adalah hak milik negara.

Batas-batas wilayahnya adalah :

- Sebelah utara : Jalan raya jurusan Banjarnegara
- Sebelah selatan : Tanah pertanian milik masyarakat
- Sebelah Barat : SMK Negeri I dan RSUD Banyumas
- Sebelah Timur : Jalan raya jurusan Yogyakarta

Letak geografis tersebut memberikan banyak keuntungan dalam mendukung proses belajar mengajar karena berada ditengah-tengah perkampungan penduduk dan keraamaian. Ada juga keuntungan lain yaitu mudah dijangkau oleh kendaraan umum karena letaknya ditepi jalan raya dekat terminal eks karisedenan

Banyumas, yang dilalui oleh angkutan umum dari jurusan Purwokerto, Banjarnegara, Cilacap, serta Jogjakarta dan Semarang, bahkan sebagai jalur lintas antar propinsi di pulau Jawa.

B. Dasar dan Tujuan MTs Miftahussalam Banyumas

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah SLTP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Agama dengan keputusan Menteri No/ 054/ u/ 1993. Oleh sebab itu MTs PPPI Miftahussalam yang merupakan sub system Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dalam pelaksanaannya mengacu kepada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 322 Th. 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas agama Islam.

Dan dalam penyelenggaraan pendidikan MTs Miftahussalam Banyumas mempunyai Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, yaitu :

1. Visi
Berhati iman, berwawasan luas, berketerampilan hidup, dan berkepribadian mulia.
2. Misi
 - a. Pembelajaran Kprehensif dan Kontektual
 - b. Pembinaan Keterampilan yang Berdayaguna
 - c. Penampilan Nilai-nilai Islam
3. Tujuan
Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas adalah:
 - a. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah yang berkualitas
 - b. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai ajaran agama Islam.
 - c. Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

C. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas mula – mula berdiri atas inisiatif dari Bapak Notosuwiryo (Pensiunan Pengawas Jawatan Agama Kabupaten Banyumas). Kemudian dibentuklah panitia pembangunan pondok pesantren yang diketuai oleh Bapak Sobari (Kepala PGAN Purwokerto) dan H.O.S Notosuwiryo. Panitia mengajukan permohonan kepada Bapak Bupati Daerah Tingkat II Banyumas yang waktu itu dijabat oleh Bapak Soekarno Agung agar gedung dan tanah bekas karesidenan Banyumas yang kelihatan telah lama tidak terpakai untuk dapat dimanfaatkan kembali. Ternyata permohonan tersebut dikabulkan oleh Bapak Bupati untuk didirikan pondok pesantren. Tidak lama kemudian, setelah gedung dan tanah diserahkan kepada panitia, panitia segera mengambil langkah untuk memperbaharui gedung – gedung bekas karesidenan tersebut karena sudah banyak bagian – bagian yang rusak. (Warta Miftahussalam, 1999 : 1)

IAIN PURWOKERTO

Usaha tersebut terus berlanjut sehingga *pada tanggal 17 Januari 1976*. resmi didirikan pondok pesantren tersebut dan sekaligus dibukanya Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 72 siswa. Berdirinya Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, sesuai dengan penandatanganan piagam oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyumas yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Poedjadi Djaring Bandajuda dan saksi – saksi sebagai berikut :

1. R.M Suharso Suryopranoto, Pembantu Gubernur Jawa Tengah untuk Daerah Banyumas
2. Kolonel Zaeni Dahlan, danrem 071 Banyumas – Pekalongan.
3. Letnan Kolonel Rudjito Dahlan, Danrem 071 Banyumas
4. Mayor Mijat Djaya soesilo, wakil dari Danres 911 Banyumas
5. Kisworo, Ketua DPD Golkar Daerah Tingkat II Banyumas
6. Drs. H. Djawarno Animoto, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupatern Banyumas.

Sejak berdiri hingga sekarang, Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sudah mengalami pergantian Pimpinan sebanyak empat kali. Diawal berdirinya pondok, pimpiinan pondok dipegang oleh bapak Muchtar Mu'ti. Beliau mengemban amanah dari tahun 1976 – 1980. setelah itu kepemimpinannya dilanjutkan oleh Bapak A.K Hadisiswoyo. Beliau memimpin selama dua tahun dari tahun 1980 – 1982. Sepeninggal beliau jabatan pimpinan pondok selanjutnya dipegang oleh Kyai. Zaeni Muhajjat, BA/MS sampai tahun 1999. Dan setelah itu dilanjutkan oleh H. Rosjichun, S.Ag. sampai sekarang. Adapun yang berhak mengangkat atau memberhentikan pimpinan PPPI Miftahussalam Banyumas adalah Yayasan PPPI Miftahussalam Banyumas.

Sejalan dengan kegiatan pembelajaran MTs PPPI Miftahussalam pada tanggal 20 Januari 1988 telah dilaksanakan akreditasi oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah dengan status "Terdaftar" dengan SK No. WK/5C/ 41 Pgm/ TS/ 1988. Dan untuk meningkatkan kualitasnya mengikuti akreditasi lagi pada

tanggal 5 Januari 1996 dari status "Terdaftar" menjadi "Diakui" dengan SK No. WK/ SA/ PP.005/ 25/ 96. Dan pada tanggal 1 Juli 2002 status "Diakui" menjadi status "Disamakan" dengan SK No. WK/ 5.C/ PP.005/ 079/ 2002. Dan pada tanggal 18 April 2005 status "TERAKREDITASI B".

TABEL I
Lulusan Siswa MTs Miftahussalam Banyumas

NO	Tahun	Lk.	Pr.	Jml	%	Keterangan
1	1998-1999	21	23	44	100%	1 orang mengundurkan diri
2	1999-2000	20	27	47	100%	
3	2000-2001	20	21	41	95%	
4	2001-2002	26	25	51	100%	
5	2002-2003	37	29	66	100%	
6	2003-2004	28	28	56	100%	
7	2004-2005	24	23	47	100%	
8	2005-2006	29	30	59	98.33%	
9	2006-2007	25	17	42	85.71%	
10	2007-2008	31	29	60	90,91%	

(Dokumentasi mengutip dari papan kelulusan MTs Miftahussalam Banyumas, dikutip tgl. 20 Maret 2009).

Dengan memperhatikan tabel tersebut berarti MTs Miftahussalam telah mengikuti UAN (Ujian Akhir Nasional) bersama dengan SLTP sehingga kelulusannya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

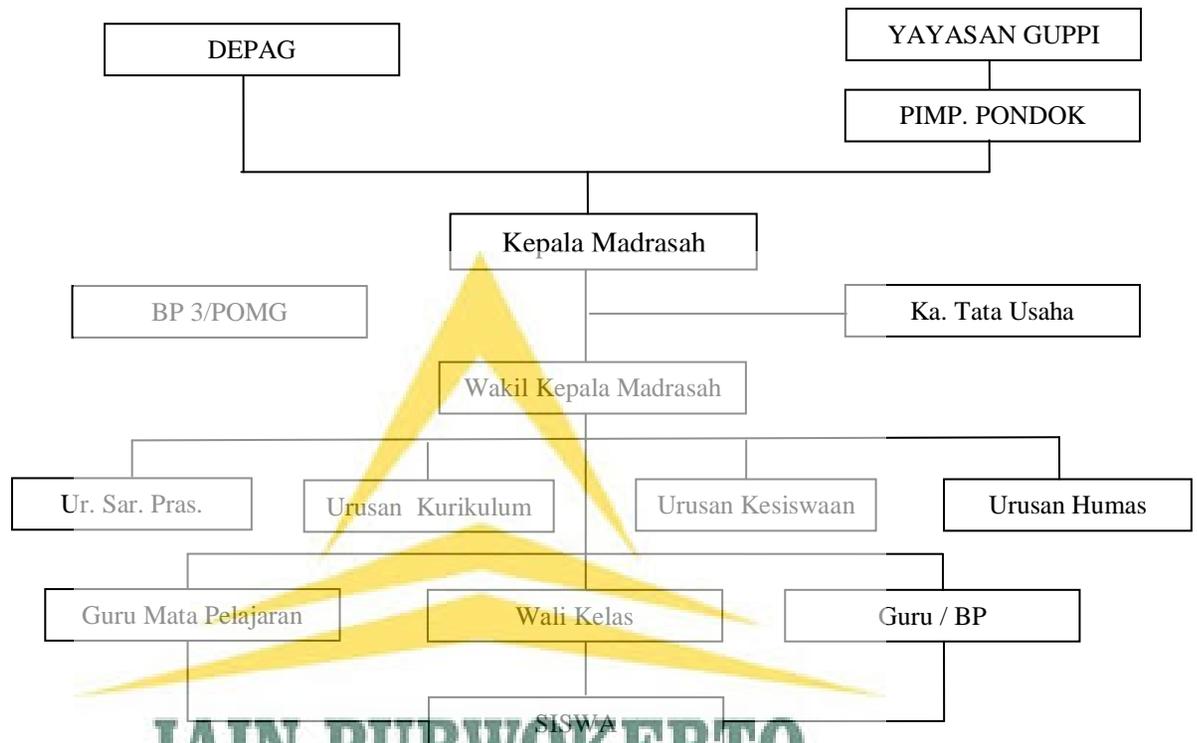
MTs PPPI Miftahussalam sampai saat ini telah berusia 33 tahun dan sudah mengalami pergantian Kepala MTs sebanyak 4 kali antara lain :

1. Nirkam Achmari : Tahun 1976-1979
2. Drs. H. Abdul Qohar : Tahun 1979-2001
3. H. Diran, BA : Tahun 2001-2004
4. Drs. Muksonudin, M.Pd. : Tahun 2004-sekarang

D. Struktur Organisasi

TABEL II

STRUKTUR ORGANISASI MTS PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS



Keterangan:

..... Garis kerjasama

———— Garis komando perintah

1. Kepala Madrasah

Dijabat oleh : Drs. Muksonudin, M.Pd.

Tugas Pokok : Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah.

Uraian tugas :

- a. Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran

- b. Mengatur penyelenggaraan tata usaha
- c. Mengatur penyelenggaraan keuangan
- d. Mengatur penyelenggaraan sarana dan prasarana
- e. Mengatur penyelenggaraan rumah tangga
- f. Mengatur penyelenggaraan perpustakaan dan laboratorium
- g. Mengatur pembinaan kesiswaan
- h. Membina hubungan dengan orang tua dan masyarakat
- i. Melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan madrasah
- j. Membuat tata tertib
- k. Melaksanakan supervisi secara rutin
- l. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasannya

2. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana

Dijabat oleh : Purwanto

Tugasnya :

- a. Menyusun program sarana dan prasarana
- b. Melengkapi sarana pendidikan
- c. Rehabilitasi mebeler
- d. Melengkapi peralatan pendidikan dan pembelajaran
- e. Pengadaan/penambahan buku-buku perpustakaan

3. Wakil Kepala Urusan kurikulum

Dijabat oleh : Aji Gunadi, BA

Tugasnya :

- a. Membantu tugas sehari-hari Kepala Madrasah
- b. Bersama-sama Kamad menyusun pembagian tugas mengajar
- c. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran
- d. Mempersiapkan blangko program semester, program rencana persiapan pembelajaran dan buku nilai
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kamad
- f. Mengatur dan menyediakan buku-buku pelajaran bagi guru
- g. Mengawasi ketertiban dan pengawasan pelaksanaan belajar
- h. Mengadakan koordinasi wali kelas
- i. Mempersiapkan dan mempersiapkan penyelenggaraan UUS
- j. Menyusun jadwal tes/jadwal pengawas, menyiapkan soal dan administrasi yang lain
- k. Mengumpulkan dan membagikan daftar nilai
- l. Membukukan hasil dan nilai tes
- m. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Madrasah
- n. Mengatasnamakan Kepala Madrasah apabila Kepala Madrasah berhalangan/tugas luar
- o. Menampung saran-saran dari guru dan pegawai dibidangnya

4. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Dijabat oleh : Kasno Matholi', A. Ma.

Tugasnya :

- a. Membina OSIS (IS)
- b. Melaksanakan reorganisasi pengurus OSIS
- c. Membina pengurus OSIS, merencanakan dan melaksakan kegiatan OSIS
- d. Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, Nasional dan Perpisahan
- e. Mengkordinir kegiatan ekstra kurikuler bersama waka kurikulum
- f. Memonitoring pelaksanaan tata tertib siswa bersama guru BP dan wali kelas
- g. Melaksakan tugas-tugas lain yang dibebankan Kepala Madrasah
- h. Mengkoordinir pelaksanaan upacara.
- i. Bertanggung jawab dan mengadministrasi keuangan OSIS
- j. Membuat laporan

5. Wakil Kepala Urusan Humas

Dijabat oleh : Kasbiyanto, S.Pd.

Tugasnya :

- a. Menata lingkungan hidup, kebersihan dan keamanan sekolah
- b. Melaksanakan bakti sosial dan bakti masyarakat
- c. Membina hubungan dengan wali murid, masyarakat dan lain-lain
- d. Menampung saran-saran dari wali murid dan masyarakat
- e. Mengkoordinir tenaga wali kelas dalam rangka humas
- f. Membuat laporan

6. Wali Kelas

Dijabat Oleh :

- a. VII A : Tanti Nurlaela, S.Pd.
- b. VII B : Purwanto, A.Ma.
- c. VII C : Kastono, S.Pd.
- d. VIII A : Khusnul Khotimah
- e. VIII B : Tohari, A.Ma.
- e. IX A : Titin Erawati, S.Pt.
- g. IX B : Aji Gunadi, BA

Tugasnya Wali Kelas :

- a. Membina kelasnya dibidang 5 K dan lain-lain
- b) Mengisi nilai buku raport, leger, pembagian raport dan buku daftar kelas
- c) Mengkordinir kegiatan upacara, kegiatan peringatan, kunjungan dan lain-lain pada kelasnya
- d) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa dikelasnya meliputi akhlak, absensi, 5 K, belajar dan semangat belajar
- e) Mengusahakan alat perlengkapan kelas
- f) Membuat rekapitulasi absensi siswa kelasnya pada akhir bulan dan menandatangani buku jurnal pada setiap minggu
- g) Membentuk dan membina pengurus kelas
- h) Membuat catatan khusus dan mutasi siswa
- i) Tugas lain yang dibebankan oleh Kepala TU atau Kamad

7. Guru Mata Pelajaran

Tugas Pokok : Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran
di Madrasah

Uraian tugasnya :

- a. Membuat analisa program pembelajaran, program semester, program tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Melaksanakan KBM dan bimbingan moral siswa
- c. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar secara terus menerus
- d. Menciptakan masyarakat belajar
- e. Melaksanakan jadwal pelajaran
- f. Koreksi/menilai hasil evaluasi harian, semester dan kegiatan-kegiatan lainnya
- g. Mengadakan perbaikan /pengayaan dan analisa hasil evaluasi
- h. Menandatangani daftar hadir setiap hari
- i. Mengisi buku jurnal kelas
- j. Mengabsen daftar hadir siswa setiap hari
- k. Membuat catatan harian siswa
- l. Menjaga nama baik madrasah
- m. Membuat laporan pembelajaran
- n. Tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah

8. Guru BP/BK

Dijabat : Kastono, S.Pd.

Tugas Pokok : Memberi bimbingan dan penyuluhan kepada siswa

Uraian tugasnya :

- a) Menyusun program BP/BK
- b) Mengumpulkan data pribadi siswa
- c) Mencatat/mengadministrasikan kredit point pelanggaran siswa
- d) Menelusuri latar belakang siswa
- e) Mengadakan konsultasi dengan wali kelas, guru dan orang tua
- f) Memberikan bimbingan khusus kepada siswa agar lebih
- g) Berprestasi dan melanjutkan pendidikannya
- h) Membina mental siswa
- i) Membina bimbingan karir pada siswa
- j) Menangani kasus siswa
- k) Membuat laporan BP/BK
- l) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan Kamad
- m) Siswa

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Salah satu komponen yang utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah guru. Gurulah yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga terpenuhinya tenaga guru pada semua bidang studi merupakan sesuatu yang harus diusahakan.

Di MTs PPPI Miftahussalam terdapat 18 orang guru baik negeri maupun guru honorer. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang daftar nama guru dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel III

**Daftar Nama Pegawai MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
Tahun Pelajaran 2008-2009**

No	Nama	Jabatan	Ijazah
1	Drs. Muksonudin, M.Pd.	Kepala Madrasah	S2
2	Aji Gunadi, B.A.	Guru/ Ur. Kurikulum	Sarmud
3	Kasno Matholi, A. Ma.	Guru/ Ur. Kesiswaan	D2
4	Kasbiyanto, S. Pd..	Guru/ Ur. Humas	S1
5	Fulyaningsih H., S.Ag.	Guru	S1
6	Nur Hidayati, S.Ag.	Guru	S1
7	Titin Erawati, S.Pt.	Guru	S1
8	Lilly Yuliantinah, S.P.	Guru	S1
9	Maria Kh, S.Ag.	Guru	S1
10	Tanti Nurlaela, S.Pd	Guru	SI
11	Kastono, S.Pd.	Guru/BP-BK	S1
12	Purwanto, A.Ma.	Guru/ Ur. Sarana prasarana	D2
13	Tohari, A.Ma.	Guru	D2
14	Amir Ma'ruf	Guru	DI
15	Khusnul Khotimah	Guru	SLTA

16	Muslihatin	Guru	SLTA
17	Surahmi	Guru	SLTA
18	Dwi Astuti	Guru	SLTA

(Dokumentasi mengutip dari buku tentang daftar nama pegawai MTs Miftahussalam Banyumas tahun 2008-2009, dikutip tgl. 20 Maret 2009).

2. Keadaan Karyawan

Selain guru dan siswa, karyawan juga berperan penting sebagai pelaksana pendidikan. Sebab karyawanlah yang menangani masalah administrasi dan pelayanan pelaksanaan pendidikan.

Di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas terdapat 4 orang karyawan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV
IAIN PURWOKERTO
 Data Karyawan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Ijazah
1.	Sudarip	Kepala TU	D1
2.	Mudjahid, S.Th.I	Staf TU	S1
3.	Osik Purwaningsih	Ur. Perpus/Laboratorium	D II
4.	Slamet Hidayat	Pesuruh	SLTA

(Dokumen mengutip dari buku tentang daftar karyawan MTs Miftahussalam Banyumas, dikutip tgl. 20 Maret 2009).

3. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan pelaksana kegiatan belajar mengajar selain guru yang merupakan objek pendidikan. Siswalah yang menerima mata pelajaran dan harus menguasainya demi tercapainya tujuan pembelajaran dan cita-citanya.

Siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Keadaan siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dapat dirinci menurut kelasnya sebagai berikut :

Tabel V
Keadaan Siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII A	42	Kelas VII A, VIII A, IXA adalah khusus siswa perempuan
2	VII B	27	
3	VII C	26	Kelas VII B, VII C, VIII B, IX B adalah khusus siswa Laki-laki.
4	VIII A	27	
5	VIII B	28	
6	IX A	27	
7	IX B	28	
Jumlah		205	

(Dokumentasi mengutip dari papan nama keadaan siswa, dikutip tgl. 20 Maret 2009).

F. Sarana dan Fasilitas

Yang dimaksud sarana dan fasilitas disini adalah segala sesuatu yang mendukung jalannya program pendidikan dan pembelajaran di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

a. Sarana Pergedungan

Tanah yang ditempati MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah seluas 14.969 m² dengan bangunan seluas 3.742 dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Status pemilikan : Milik Negara
- 2) Status bangunan : Milik MTs Miftahussalam Banyumas
- 3) Luas bangunan : 1871 m²
- 4) Luas lapangan : 8.575 m²
- 5) Luas halaman : 200 m²
- 6) Luas kebun : 700 m²

b. Fasilitas

Sedangkan unit bangunan yang dimiliki MTs PPPI Miftahussalam Banyumas antara lain :

Tabel VI

**Fasilitas/Sarana Prasarana MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
Tahun Pelajaran : 2008/2009**

No	Nama Bangunan/Ruang	Jml	Keterangan	
			Memadai	Tidak Memadai
1	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	✓	-
3	Ruang Guru	1	✓	-
4	Ruang Kelas	7	✓	-
5	Ruang TU	1	✓	-
6	Ruang Perpustakaan	1	✓	-
7	Ruang Laboratorium	1	✓	-
8	Masjid	1	✓	-
9	Ruang Komputer	1	✓	-
10	Ruang Ketrampilan Menjahit	1	✓	-
11	Aula	1	✓	-
12	Ruang BP/BK	1	✓	-
13	Ruang UKS	2	✓	-
14	Ruang OSIS	1	✓	-
15	Koperasi dan Kantin	2	✓	-
16	Ruang Penjaga	1	✓	-
17	Kamar Mandi/WC Guru	3	✓	-
18	Kamar Mandi/Wc Siswa	12	✓	-
19	Tempat Wudhu	2	✓	-
20	Asrama (Asrama Pa/Pi)	10	✓	-
21	Ruang Parkir	4	✓	-
22	Ruang Dinas Guru	10	✓	-
23	Ruang Gudang	1	✓	-

(Dokumen mengutip dari buku tentang keadaan sarana/prasarana MTs Miftahussalam Banyumas, dikutip tanggal, 20 Maret 2009).

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Pelaksanaan Kurikulum Madrasah

1. Sejarah Pelaksanaan Kurikulum Di MTs PPPI Miftahussalam.

Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, seiring dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas juga mengalami perubahan. Karena penerapan kurikulum di MTs PPPI Miftahussalam mengacu dengan kurikulum nasional yang dibawah naungan Departemen Agama dan di tambah kurikulum pondok pesantren. Sejarah kurikulum di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas antara lain :

Pada awal berdirinya tahun 1976 Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, kurikulum yang digunakan yaitu mengacu pada kurikulum Departemen Agama tahun 1975 yang menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Kurikulum 1975 sebagai pengganti kurikulum 1968 menggunakan pendekatan-pendekatan di antaranya sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Menganut pendekatan integrative dalam arti bahwa setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integratif.
- c. Menekankan kepada efisiensi dan efektifitas waktu.

Metode, materi dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang dikenal dengan istilah "satuan pelajaran", yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi : tujuan intruksional umum (TIU), tujuan intruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

Sedangkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah materi khusus pada tahun 1976 belum dimasukkan ke kurikulum pondok pesantren, sebab tenaga – tenaga pengajar pada waktu itu belum ada yang mengampu sesuai dengan bidangnya.

Kemudian pada tahun 1984 kurikulum secara nasional mengalami perubahan, maka di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas juga menyesuaikan.

Dasar perubahan kurikulum 1975 ke kurikulum 1984 adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa unsur dalam GBHN 1983 yang belum tertampung ke dalam kurikulum dasar dan menengah.
- b. Terdapat ketidakserasian antara materi kurikulum berbagai bidang studi dengan kemampuan anak didik
- c. Terdapat kesenjangan antara program kurikulum dan pelaksanaan di sekolah
- d. Terlalu padatnya isi kurikulum yang harus diajarkan pada hampir setiap jenjang.

Pada kurikulum 1984 pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan harapan siswa

memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 1984, proses pembelajaran menekankan pada pola pengajaran yang berorientasi pada teori belajar mengajar yang kurang memperhatikan muatan isi pelajaran. Maka pada kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem catur wulan. Dengan sistem catur wulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran yang cukup banyak.

Sedangkan kurikulum PAI materi khusus di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tahun 1987 mulai dimasukkan sebab pada tahun tersebut Pondok dan Madrasah Tsanawiyah bekerja sama dengan lembaga Pendidikan Pondok Modern Gontor Ponorogo untuk meminta bantuan khusus guru – guru pada bidang studi Bahasa Arab. Maka dengan demikian Pondok Pesantren mulai tahun 1987 menambahkan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sebagai pengembangan kurikulum seperti mata pelajaran Nahwu, Shorof, Mutholaah, Mahfudlot, Imla', Khot Hadits, Durusulluqoh, Tajwid dan Tafsir. Setelah kedatangan para guru-guru tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

memasukkan mata pelajaran tersebut diatas ke kurikulum PAI dengan pembelajarannya menggunakan waktu setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. (Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Ust. Rosjichun, S.Ag. pada tanggal 1 Juli 2009)

Dalam pelaksanaan kurikulum 1994 guru diberi kesempatan untuk menggunakan dan memilih strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial. Dalam mengaktifkan siswa guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah kepada jawaban yang terbuka, dimungkinkan lebih dari satu jawaban dan penyelidikan.

Sedangkan kurikulum PAI materi khusus tambahan di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas alokasi waktu menggunakan setelah sholat ashar dan sholat shubuh. karena sebagian besar siswa berdomisili di Pondok Pesantren.

Pada tahun 2004 muncullah kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melakukan inovasi dibidang kurikulum. Kurikulum 1994 disempurnakan sebagai respon terhadap perubahan struktural dalam pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralistik sebagai pelaksanaan UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi mempunyai orientasi pada :

- a. Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.

b. Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dengan ulangan harian, tugas, dan evaluasi akhir semester gasal dan ulangan kenaikan kelas. Aspek penilaian meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor.

Pada tahun 1999, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas menerapkan *One Shift Learning System* sebagai pengembangan kurikulum PAI yaitu dengan menggabungkan antara materi formal madrasah (Kurikulum Depag) dan materi kepondokpesantrenan atau materi khusus tambahan PAI dari pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya menggunakan jam formal pagi sampai siang dengan penambahan jam pelajaran, alokasi waktu yang digunakan mulai jam 07.00 sampai dengan 14.50 dalam proses pembelajarannya. Karena

dengan metode *One Shift Learning System* ini tidak membedakan antara santri yang tinggal di asrama dengan santri yang tidak tinggal di asrama (laju), sebab dengan metode ini semua santri mendapatkan materi pelajaran dari madrasah (Kurikulum Depag) dan materi khusus dari kepondokpesantrenan tanpa membedakan santri yang laju maupun santri yang tinggal di asrama.

Pada tahun 2006 pemerintah memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimaksud KTSP adalah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing – masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Implementasi KTSP ke masing – masing sekolah dimulai pada tahun pelajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing – masing No. 22 Tahun 2006 dan No. 23 Tahun 2006, serta panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pelaksanaan KTSP ini diserahkan kepada sekolah masing-masing agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Sebab dengan begitu sekolah akan mengembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan dan disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Begitu juga guru dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi kelulusan, kompetensi bahan kajian mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat :

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum
- b. Beban belajar
- c. KTSP yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan
- d. Kalender pendidikan

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sosial sesuai dengan standar nasional.

Sedangkan kurikulum PAI materi khusus tambahan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas mulai pada tahun 1999 menggunakan Metode *One Shift Learning System* dalam arti pembelajaran yang menggunakan satu rangkaian waktu. Disini untuk materi khusus Pondok Pesantren dimasukkan pada kurikulum Madrasah sehingga semua santri mendapatkan materi khusus tersebut dan tidak membedakan siswa yang tinggal diasrama dengan siswa yang laju.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, kurikulum PAI dengan metode *One Shift Learning System* sampai saat ini dipakai adalah Kurikulum Pondok

Pesantren yang diintegrasikan dan ditetapkan melalui Badan Musyawarah dan Pimpinan Pondok Pesantren. Sebab MTs berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sehingga pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari keberadaan pondok.

Untuk memantapkan kembali pelaksanaan *One Shift Learning System* yang kurang lebih sudah dilaksanakan selama 9 tahun maka dibentuklah Tim Pemantapan Kurikulum yang bertugas memantapkan kembali pelaksanaan kurikulum yang berlaku agar benar – benar sempurna dan merupakan hasil integrasi kurikulum pondok pesantren dan kurikulum PAI madrasah, agar nantinya tidak terjadi duplikasi nama dan materi pelajaran sejenis, seperti yang terjadi saat ini diantaranya Aqidah akhlaq dengan Aqid, Bahasa Arab dengan Durusulluuqoh Fiqih dengan Fiqih Wadih .

2. Prinsip – Prinsip Kurikulum Di MTs PPPI Miftahussalam

Sebagaimana telah sebagian jelaskan diatas, *One Shift Learning System* didefinisikan sebagai system pembelajaran dengan cara semua program atau kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu rangkaian waktu secara berkesinambungan (MTs. PPPI Miftahussalam, Loc. Cit)

Hubungan dengan prinsip – prinsip dasar pengembangan kurikulum, penerapan *One Shift Learning System* disusun dengan mengimplementasikan apa yang menjadi prinsip dasar tersebut. Terkait dengan prinsip relevansi, pelaksanaan *One Shift Learning System* dimaksudkan agar apa yang diprogramkan dalam pembelajaran memiliki relevansi yang cukup erat dengan

apa yang nantinya harus dilakukan anak didik setelah menyelesaikan belajarnya, yakni memiliki bekal yang cukup kompleks baik ilmu pengetahuan agama ataupun ilmu pengetahuan umum, karena pelaksanaan *One Shift Learning System* adalah memadukan alokasi waktu pembelajaran madrasah yang saat ini identik dengan pengetahuan umum dan pembelajaran kepondokpesantrenan sehingga nantinya bisa lebih fungsional bagi kehidupan. *One Shift Learning System* ini pun cukup memiliki efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya baik bagi guru ataupun murid. Bagi guru, ia lebih mengoptimalkan waktu yang ada untuk menyampaikan apa yang sudah direncanakannya. Sementara bagi murid, mereka bisa lebih maksimal karena dalam rangkaian waktu mereka bisa mendapatkan materi madrasah maupun materi kepondokpesantrenan.

Berkaitan dengan prinsip kesinambungan, penyusunan materi dalam *One Shift Learning System* pun diusahakan untuk disesuaikan dengan prinsip tersebut. Artinya keberadaan materi kepondokpesantrenan diharapkan bisa menjadi kontribusi bagi murid dalam memahami beberapa materi yang ada di madrasah, karena ada kesesuaian dan kesinambungan tiap jenjangnya dan juga antara bidang studi. Salah satu bukti adalah keberadaan materi tajwid dan tafsir dalam materi kepondokpesantrenan yang memberi kontribusi yang cukup besar terhadap penguasaan anak didik terhadap penguasaan bidang studi Qur'an Hadits yang menjadi bagian dari kurikulum nasional Madrasah Tsanawiyah.

One Shift Learning System di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas diterapkan setelah melalui proses yang cukup panjang. Proses tersebut diawali dengan refleksi tentang apa yang sebenarnya dibutuhkan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dalam jangka waktu yang panjang, baik yang menyangkut kebutuhan siswa, guru dan juga yang lainnya.

3. Perkembangan Kurikulum Di MTs PPPI Miftahussalam

Perkembangan kurikulum di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas mengalami peningkatan yang baik, sebab sebelum tahun 1999 kurikulum yang ada di Madrasah Tsanawiyah masih menggunakan kurikulum Depag (kurikulum formal madrasah) dan khusus materi tambahan pondok pesantren disampaikan pada waktu setelah sholat shubuh dan sholat ashar. Maka dengan diberlakukannya *One Shift Learning System* ini di Madrasah Tsanawiyah tidak membedakan antara santri yang tinggal di asrama maupun santri yang tidak tinggal diasrama (laju), semua santri MTs PPPI Miftahussalam mendapat materi tambahan khusus dari pondok pesantren.

Walaupun diberlakukan *One Shift Learning System* ini dengan penambahan materi – materi yang cukup banyak, tidak memberatkan bagi siswa madrasah tsanawiyah untuk bersaing dengan sekolah – sekolah lain yang berciri khas agama Islam. Kenyataan telah membuktikan bahwa dengan diberlakukan Ujian Nasional (UN) Madrasah Tsanawiyah tidak merasa ketinggalan dengan sekolah – sekolah negeri di Banyumas, akan tetapi setelah

beberapa tahun mengikuti ujian yang diselenggarakan secara nasional, Madrasah Tsanawiyah memiliki hasil yang cukup memuaskan bagi seluruh komponen Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Dengan adanya *One Shift Learning System* ini akan menambah pengetahuan siswa tentang keagamaan yang lebih luas. (Wawancara dengan Ustadz. Aji Gunadi, BA. Selaku waka kurikulum)

4. Proses Pengembangan One Shift Learning System Di MTs PPPI Miftahussalam.

Pada tahun 1999 di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas diberlakukannya *One Shift Learning System*. Karena semenjak berdirinya MTs PPPI Miftahussalam Banyumas system pembelajarannya mengacu pada kurikulum Departemen Agama.

Setelah 25 tahun berjalan kemudian muncul mengiringi penerapan kurikulum Madrasah dari Departemen Agama di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, yaitu aspek materi yang ada. Untuk bidang studi pelajaran umum tidak ada masalah, namun lain halnya pada materi – materi keagamaan. Pada kurikulum paket Depatemen Agama, materi keagamaan yang ada masih dirasakan kurang. Oleh Karena itu untuk menunjukkan adanya ciri khas tersendiri sebagai identitas Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, maka perlu menambahkan materi – materi keagamaan. Pengembangan kurikulum PAI itu atas inisiatif segenap pengasuh yang ada, maka diadakanlah program tambahan materi

kepondokpesantrenan untuk mengembangkan kurikulum paket Departemen Agama khususnya materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa bidang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas diantaranya yaitu :

a. Bidang Materi Pelajaran

Pada tahun 1976 adalah awal keberadaan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, dan secara resmi langsung menggunakan kurikulum paket dari Departemen Agama.

**DAFTAR MATERI PROGRAM TAMBAHAN
KURIKULUM PAI**

NO	NAMA BIDANG STUDI	DIBERIKAN DI KELAS
1.	Durusulluqah	VII, VIII
2.	Khithobah	VII, VIII, IX
3.	Praktek Ibadah	VII, VIII, IX.
4.	Muthalaah	VII, VIII, IX.
5.	Mahfudlot	VII, VIII, IX.
6.	Tafsir	VII, VIII, IX.
7.	Hadits	VII, VIII, IX.
8.	Shorof	VII, VIII, IX.
9.	Nahwu	VIII, IX.
10.	Fiqih Wadih	VIII, IX.
11.	Aqoid	VIII, IX.
12.	Tajwid	VII, VIII
13.	Tamrinulluqoh	IX
14.	Imla' dan Khot	VII, VIII, IX.

**DAFTAR PENGELOMPOKAN MATERI TAMBAHAN SEBAGAI MODEL
PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI**

NO	BIDANG STUDI PAI	MATERI TAMBAHAN	DIBERIKAN DI KELAS
1.	Qur'an Hadits	Tafsir Hadits Tajwid	VII, VIII , IX VII, VIII , IX VII, VIII
2.	Aqidah Akhlaq	Aqoid	VIII , IX
3.	Fiqih	Praktek Ibadah Fiqih Wadiah	VII, VIII , IX VIII , IX
4.	Bahasa Arab	Muthalaah Mahfudlot Shorof Nahwu Durusulluqah Tamrinulluqoh Imla dan Khot	VII, VIII , IX VII, VIII , IX VII, VIII , IX VIII , IX VII, VIII IX VII, VIII , IX

IAIN PURWOKERTO

Sebagai contoh adalah pada mata pelajaran Qur'an Hadits, jika hanya mengacu pada pada kurikulum paket Departemen Agama, maka yang disampaikan ayat – ayat atau hadits tertentu saja yang sangat terbatas pembahasannya baik mengenai makna, begitu juga tafsir aspek pembahasan kurang begitu luas penjelasan dan pembahasannya. Namun dengan program pengembangan materi kepondokpesantrenan, materi yang sebagian ada pada kurikulum paket Departemen Agama, bisa lebih

diperdalam makna pembahasannya sehingga pemahaman murid pun semakin komprehensif.

Model pengembangan kurikulum PAI di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas melalui metode *One Shift Learning System* cukup memberikan manfaat berupa nilai tambah dalam hal materi ke-Islaman.

b. Alokasi Waktu

Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam rangka keberhasilan sebuah program pengembangan kurikulum. Alokasi waktu adalah salah satunya yang tak dapat dipisahkan dalam program tersebut. Bagaimanapun pengembangan materi yang telah dilakukan selanjutnya harus diikuti pula dengan pengembangan dalam hal alokasi waktu, untuk dapat mendukung implementasi dari materi yang telah dikembangkan.

Sebelum penerapan *One Shift Learning System*, sebagian besar materi tambahan PAI (kepondokpesantrenan) sebagaimana tersebut diatas tidak diberikan untuk seluruh siswa yang pada jam formal Madrasah Tsanawiyah, namun hanya diberikan khusus bagi siswa yang tinggal di asrama yaitu dengan menggunakan waktu setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar.

Sejalan dengan penerapan *One Shift Learning System* di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, pengembangan alokasi waktu yang dilakukan adalah menambah jumlah jam pelajaran formal dari 9 jam pelajaran per hari menjadi 11 jam pelajaran per hari, dengan maksud tambahan waktu

tersebut dialokasikan untuk menyampaikan materi-materi tambahan Pendidikan Agama Islam (pondok pesantren) sebagaimana telah tersebut diatas. Dengan demikian, disatu sisi alokasi waktu untuk penyampaian materi kepondokpesantrenan lebih maksimal dan disisi lain pun akan menimbulkan efek positif yaitu hilangnya kesenjangan yang terlalu jauh antara siswa yang tinggal diasrama dengan siswa yang tidak tinggal diasrama, karena antara keduanya sudah sama-sama mendapat tambahan materi kepondokpesantrenan dengan alokasi waktu yang sama.

Di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, pembagian jam pelajaran setiap harinya dalam penerapan *One Shift Learning System* diatur dengan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Untuk hari efektif dari hari Senin sampai Sabtu kecuali Jum'at :

JAM KE	WAKTU
1	07.00-07.45
2	07.45-08.20
3	08.20-08.55
4	08.55-09.30
Istirahat	09.30-09.45
5	09.45-10.20
6	10.20-10.55
7	10.55-11.30
Istirahat	11.30-12.30
8	12.30-13.05
9	13.05-13.40
10	13.40-14.15
11	14.15-14.50

2. Untuk hari Jum'at

JAM KE	WAKTU
1	07.00-07.45
2	07.45-08.20
3	08.20-08.55
4	08.55-09.30
Istirahat	09.30-09.50
5	09.50-10.25
6	10.25-11.00
Istirahat	11.00-13.05
7	13.05-13.40
8	13.40-14.15
9	14.15-14.50

3. Untuk hari perpulangan, yaitu dalam sebulan siswa diberi waktu untuk meninggalkan asrama kembali ke rumah masing – masing :

JAM KE	WAKTU
1	07.00-07.35
2	07.35-08.00
3	08.00-08.25
4	08.25-08.50
5	08.50-09.15
6	09.15-09.40
Istirahat	09.40-09.50
7	09.50-10.15
8	10.15-10.40
9	10.40-11.05
10	11.05-11.30
11	11.30-11.55

c. Bidang Ekstrakurikuler

Hal lain yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka keberhasilan program pengembangan kurikulum yaitu pada bidang kegiatan

ekstrakurikuler. Di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan meliputi : Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Kajian Kitab, Bahasa Arab, Kaligrafi, Qiraatul Qur'an (Tilawah), Ta'lim dan Latihan Pidato (Khitobah).

Kegiatan ekstra ini sebagai bentuk perhatian yang diberikan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas kepada peserta didik dalam rangka mewujudkan anak didik yang berkualitas dan pembinaan keinginan sesuai dengan bakat. Semua kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan maksud untuk membekali anak didik agar lebih siap nantinya jika kembali ke masyarakat mengingat dinamika yang berkembang di masyarakat saat ini yang menuntut anak didik, apalagi yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren tidak hanya mengandalkan materi pelajaran formal saja.

Disamping pengembangan dari sisi materi pelajaran, perlu diciptakan juga suasana keagamaan di lingkungan sekolah/madrasah. Dengan menciptakan suasana keagamaan disekolah, merupakan proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun kemasyarakat dapat mewujudkannya.

Upaya penciptaan suasana keagamaan itu antara lain dilakukan melalui kegiatan – kegiatan yaitu :

- 1) Membaca Al-Qur'an atau Hafalan surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar selama 10 menit.
- 2) Sholat berjamaah.
- 3) Pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala

- 4) Mengisi peringatan hari – hari besar Islam dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai – nilai agama, menambah ketaatan beribadah
- 5) Mengintensifkan praktek ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah social
- 6) Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keislaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/dalil nash atau hadits rosululloh SAW
- 7) Mengadakan pengajian kitab diluar waktu terjadwal
- 8) Menciptakan hubungan ukhwah islamiyah antara guru, pegawai, siswa dan masyarakat sekitar
- 9) Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air dan mengagungkan kemuliaan agamanya. (Abdurrohman)

5. Dasar Pengembangan One Shift Learning System Di MTs PPPI Miftahussalam

Dalam pelaksanaan One Shift Learning System kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas terdapat beberapa dasar yang merupakan alasannya dilaksanakannya, yaitu :

- a. Kurikulum yang berlaku saat itu bersifat dikotomi dimana kurikulum pondok hanya sebagai kurikulum kedua dan pelengkap saja.
- b. Dalam rangka mensejajarkan kurikulum pesantren dan kurikulum Depag.
- c. Menghilangkan kesenjangan antara santri yang laju dan santri yang tinggal asrama dibidang keilmuan. Sebab sebelumnya santri yang laju hanya mendapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum Depag saja, sedangkan santri yang tinggal di asrama mendapat tambahan mata pelajaran dari pesantren dan mata pelajaran dari kurukulum Depag.
- d. Kristalisasi nilai – nilai pesantren melalui program pembelajaran.

(Wawancara dengan Ustadz Kasbiyanto, S.Pd. selaku sekretaris pondok)

B. Pelaksanaan Kurikulum PAI Di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

Setiap guru dalam menyampaikan pelajaran haruslah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan mata pelajaran tersebut. Seperti diketahui penulis bahwa sebuah mata pelajaran dikatakan baik apabila dari mulai persiapan, proses, dan evaluasi juga baik dilaksanakan atau direncanakan terlebih dahulu.

1. Tahap Pesiapan Mengajar

Yang penulis maksud dengan tahap persiapan mengajar adalah berbagai persiapan sebagai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh subjek penelitian yaitu guru – guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka diperoleh data mengenai tahap persiapan mengajar sebagai berikut :

a. Data dari Ustadzah Surahmi selaku pengampu mata pelajaran Tafsir dan Hadits, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009.

- 1) Ustadzah Surahmi mengatakan bahwa sebelum proses belajar mengajar mata pelajaran Tafsir beliau selalu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu, sebab mengajar tanpa RPP itu seperti mengajar tidak punya arah atau tujuan

yang jelas. RPP yang dibuat dapat dipergunakan lagi di tahun pembelajaran yang akan datang jika itu sesuai dengan materi yang disampaikan dengan target pengajaran yang sama. Begitu juga dengan materi pelajaran itu dikembangkan sendiri dari perpaduan beberapa buku yang ada dipustaka.

- 2) Disamping tersebut diatas Ustadzah Surahmi sebelum mulai pelajaran juga mengatur tempat duduk supaya tertib dan tertata rapi ruang tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan dapat berjalan lancar dan siswa pun merasa lebih bergairah dalam belajar. Misalnya dengan cara bergantian tempat duduk, yang kemarin duduk di belakang lain hari duduk paling depan, begitu pula sebaliknya.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan belajar variasi dan ini sering direncanakan secara tertulis sebelum pembelajaran dimulai, misalkan anak disuruh untuk berceramah untuk menjelaskan materi yang lalu atau yang akan diberikan sebagai pre test dengan alasan supaya semua perhatian siswa terfokus pada pelajaran.

Jadi Ustadzah Surahmi ketika melaksanakan tahap persiapan mengajar mata pelajaran Tafsir dan Hadits adalah selalu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta mengembangkan materi lebih dan mengatur tempat duduk siswa agar siswa merasa semangat dan terarah pada pelajaran yang disampaikan.

b. Data dari Ustadzah Khusnul Khotimah selaku mata pelajaran Fiqih wadih, Mutholaah, Aqoid dan Khitobah, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009.

1) Ustadzah Khusnul Khotimah mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi pelajaran Fiqih Wadih, Mutholaah, Aqoid jarang membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebab Fiqih Wadih, Mutholaah, Aqoid dan Khitobah ini adalah pelajaran khusus dari Madrasah dan tidak ada anjuran dari madrasah untuk membuat RPP sehingga yang dilakukan Ibu Khusnul Khotimah, mempersiapkan kata – kata yang sulit (mufrodat) dari buku pegangan dan memberikan mufrodat yang dianggap siswa belum mengetahui sebab mata pelajaran tersebut menggunakan Bahasa Arab.

2) Dan ketika menyampaikan pelajaran Khitobah pun jarang membuat RPP. Sebab tujuan pengajaran Khitobah adalah agar siswa berani berbicara didepan umum. Untuk itu beliau hanya menentukan dan mengembangkan tema – tema yang sudah disiapkan.

Jadi Ustadzah Khusnul Khotimah ketika melaksanakan persiapan mengajar mata pelajaran Fiqih wadih, Mutholaah, Khitobah dan Aqoid jarang membuat RPP, Ustadzah mempersiapkan kata – kata yang sulit dan mengembangkan materinya saja.

c. Data dari Ustadz Kastono, S.Pd. selaku pengampu mata pelajaran Imla Khot dan praktek ibadah berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009

1) Ustadz Kastono, S.Pd. menyampaikan bahwa sebelum mengajar pelajaran Khot tidak membuat RPP terlebih dahulu, sebab tujuan akhir dari pelajaran khot ini adalah untuk menghasilkan tulisan yang baik sesuai dengan kaidah penulisan Arab.

2) Dan ketika menyampaikan mata pelajaran Imla' juga tidak membuat RPP hanya menyiapkan materi – materi yang diambilkan dari ayat – ayat Al-qur'an dan sebagian diambilkan buku – buku yang mendukung.

3) Ketika menyampaikan mata pelajaran Praktek Ibadah tidak membuat RPP, yang dilakukan sebatas memberikan teori dan mempraktekkanya di masjid.

Jadi Ustadz Kastono, S.Pd. ketika melaksanakan persiapan mengajar mata pelajaran Imla', khot dan Praktek Ibadah tidak membuat RPP terlebih dahulu, hanya mempersiapkan dan mengembangkan materi.

d. Data dari Ustadz Kasno Matholi', A.Ma. selaku mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan Shorof, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009.

1) Dalam pengajaran Aqidah Akhlaq Ustadz Kasno Matholi', A.Ma. mengatakan bahwa membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu, karena dengan membuat RPP tersebut

guru mempunyai pegangan yang jelas sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik. Disamping itu beliau juga mempersiapkan dan mengembangkan materi yang akan diajarkan lebih dahulu.

- 2) Begitu juga ketika melakukan persiapan mengajar pelajaran Shorof beliau tidak membuat RPP terlebih dahulu dengan alasan bahwa Shorof hanyalah ilmu tentang alat membaca bahasa arab, mata pelajaran shorof intinya praktik perubahan kata dan tujuan akhirnya anak hafal dan paham tentang perubahan kata dalam bahasa arab. Dan materi juga dikembangkan oleh guru sendiri yang berkenaan dengan contoh-contoh kata. Walaupun terdapat buku pegangan untuk siswa tapi tidak semua siswa punya.

Jadi Ustadz Kasno Matholi', A.Ma. ketika melaksanakan persiapan mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq selalu membuat RPP dan Shorof adalah tidak membuat RPP lebih dahulu, akan tetapi beliau mempersiapkan dan mengembangkan materi saja.

- e. Data dari Ibu Fulyaningsih Handayani, S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahussalam Banyumas, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009, mengatakan :
- 1) Membuat RPP secara rutin, dengan alasan mengajar tanpa RPP maka target yang diinginkan akan sulit dicapai.

- 2) Mengembangkan materi terlebih dahulu, dengan alasan agar ketika mengajar tidak terlihat kurang lancar dikarenakan kurang menguasai ilmu yang diberikan.
- 3) Menyiapkan metode yang tepat, misalnya untuk menjelaskan bagian materi yang sulit digunakan dengan metode ceramah, sering menggunakan dengan metode diskusi. alasannya untuk mengelola siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut.
- 4) Untuk mengatasi kebingungan siswa maka diberikan perhatian yang lebih dan akan memberi nilai tinggi bagi siswa yang selalu aktif dalam mengikuti pelajarannya (disediakan nilai poin).

Jadi Ustadzah Fulyaningsih Handayani, S.Ag. ketika melaksanakan persiapan mengajar Bahasa Arab selalu membuat RPP terlebih dahulu dan mengembangkan materi.

- f. Data dari Ustadzah Muslihatin selaku pengampu mata pelajaran Mahfudlat dan Fiqih Wadih di MTs Miftahussalam Banyumas, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009, mengatakan :

- 1) Ustadzah Muslihatin mengatakan setiap akan mengajar tidak membuat RPP terlebih dahulu, tapi mempersiapkan materi yang berupa mufradat atau kosa kata bahasa arab dari buku panduan yang dianggap sulit diketahui oleh siswa. Tujuan dari mata pelajaran mahfudlot adalah memahami maksud dari peribahasa arab dan mampu menghafalnya.

Selain itu Ustadzah juga mempersiapkan dan mengembangkan materi sendiri.

- 2) Begitu juga ketika menyampaikan mata pelajaran Fiqih Wadiah, juga tidak membuat RPP terlebih dahulu, memberikan mufrodad yang belum diketahui siswa dan mengembangkan materi saja.

Jadi Ustadzah Muslihatin ketika melaksanakan persiapan mengajar mata pelajaran Mahfudlot adalah tidak membuat RPP terlebih dahulu, tetapi mempersiapkan dan mengembangkan materinya saja.

- g. Data dari Ustadz Amir Ma'ruf selaku pengampu mata pelajaran Nahwu di MTs Miftahussalam Banyumas, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009, mengatakan :

Ustadz Amir Ma'ruf mengatakan bahwa sebelum menyampaikan mata pelajaran Nahwu pembuatan RPP tidak bisa dilakukan setiap materi baru, tetapi kadang – kadang saja dengan alasan terbatasnya alokasi waktu yang ada, sehingga satu kali pembuatan RPP dapat digunakan beberapa kali pertemuan . Hal itu disebabkan bahwa Nahwu hanya mengulang – ulang materi saja. Untuk materi pelajaran dikembangkan oleh guru sendiri, sebab siswa yang mempunyai buku pegangan hanya beberapa siswa saja.

Jadi Ustadz Amir Ma'ruf ketika melaksanakan persiapan mengajar Nahwu jarang membuat RPP terlebih dahulu, satu kali pembuatan RPP dapat digunakan beberapa kali pertemuan. Disamping itu juga beliau mempersiapkan dan mengembangkan materi terlebih dahulu.

h. Data dari Ustadzah Maria Kholila Ulfah, S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits dan Mahfudlot, di MTs Miftahussalam Banyumas, berdasarkan wawancara tanggal 10 April 2009 mengatakan :

Sebelum proses belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits berlangsung, Ustadzah Maria Kholila Ulfah, S.Ag. melakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Kadang-kadang membuat RPP terlebih dahulu, dengan alasan dengan pengalaman mengajarnya yang sudah sekian lama banyak hafal materi yang akan disampaikan, dan lebih banyak dalam pembuatan RPP mengacu pada RPP tahun lalu dan dikembangkan sesuai kondisi dan situasi saat ini.
- 2) Sebelum mengajar mengembangkan materi terlebih dahulu dengan beberapa buku yang dimilikinya dan buku-buku dari perpustakaan dan tidak hanya mengambil dari buku-buku panduan saja.
- 3) Sebelum proses belajar mengajar juga mengatur siswa tentang bagaimana agar siswa tersebut perhatiannya terpusat pada materi Qur'an Hadits. Adapun salah satu bentuknya yaitu akan memberikan pemahaman kepada siswa melalui ceramahnya mengenai pentingnya mata pelajaran Qur'an Hadits bagi siswa sebagai umat Islam dan mempersiapkan buku penilaian khusus sebagai poin bagi siswa yang selalu aktif dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadits.

- 4) Ketika menyampaikan mata pelajaran Mahfudlot tidak membuat RPP, hanya mengembangkan materi saja.

Jadi Ustadzah Maria Kholila Ulfah, S.Ag. ketika akan mengajar pelajaran Qur'an Hadits kadang-kadang membuat RPP terlebih dahulu, sedangkan pelajaran Mahfudlot tidak membuat RPP hanya mengembangkan materi terlebih dahulu, menyiapkan buku – buku dan materi pelajaran.

- i. Data dari Ustadz Mudjahid, S.Th.I selaku pengampu mata pelajaran Quran Hadits, di MTs Miftahussalam Banyumas, berdasarkan wawancara tanggal 10 April 2009 mengatakan :

Ustadz Mudjahid, S.Th.I mengatakan bahwa tidak membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar tapi mempersiapkan dan mengembangkan materi saja.

Jadi Ustadz Mudjahid, S.Th.I ketika melaksanakan persiapan mengajar adalah tidak membuat RPP terlebih dahulu, tetapi mempersiapkan dan mengembangkan materi saja.

- j. Data dari Ustadz Drs. Muksonudin, M.Pd. selaku pengampu mata pelajaran Fiqih, di MTs Miftahussalam Banyumas, berdasarkan wawancara tanggal 10 April 2009 mengatakan :

- 1) Membuat RPP secara rutin, dengan alasan mengajar tanpa RPP seorang guru tidak memiliki pegangan yang pasti.

- 2) Mengembangkan materi terlebih dahulu, dengan alasan bahwa mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- 3) Menyiapkan metode yang tepat, misalnya untuk menjelaskan bagian materi yang sulit digunakan dengan metode ceramah, sering menggunakan dengan metode praktek. alasannya untuk mengelola siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut.
- 4) Untuk mengatasi kebingungan siswa maka diberikan perhatian yang lebih dan akan selalu memperhatikan bagi siswa yang selalu aktif dalam mengikuti pelajaran.

Jadi Ustadz. Drs. Muksonudin, M.Pd. ketika melaksanakan persiapan mengajar Fiqih selalu membuat RPP terlebih dahulu dan mengembangkan materi.

k. Data dari Ustadzah Dwi Astuti selaku pengampu mata pelajaran Tajwid dan Tamrinat, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009.

- 1) Ustadzah Dwi Astuti mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi pelajaran Tajwid jarang membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan mencari contoh – contoh yang sesuai di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Dan ketika menyampaikan pelajaran Tamrinat pun jarang membuat RPP. Sebab tujuan pengajaran Tamrinat adalah agar siswa sering mengerjakan latihan-latihan soal saja.

Jadi Ustadzah Dwi Astuti ketika melaksanakan persiapan mengajar mata pelajaran Tajwid dan Tamrinat jarang membuat RPP terlebih dahulu, Ustadzah hanya mempersiapkan dan mengembangkan materi – materi saja.

1. Data dari Ustdaz Purwanto, A.Ma. selaku pengampu mata pelajaran Durusulluqoh, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2009.

Ustadz Purwanto mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi pelajaran Durusulluqoh jarang membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tetapi mempersiapkan materi - materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan mufrodad – mufrodad yang belum diketahui siswa.

Jadi Ustadz Purwanto, A.Ma. ketika melaksanakan persiapan mengajar mata pelajaran Durusulluqoh jarang membuat RPP, Dia mempersiapkan materi – materi dan mempersiapkan mufrodad – mufrodad yang belum diketahui siswa.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara terpimpin tentang pelaksanaan persiapan mengajar yang telah penulis lakukan dengan 12 orang guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut yaitu Drs. Muksonudin, M.Pd., Kasno Matholi', A.Ma., Fulyaningsih Handayani, S.Ag, Maria Kholila Ulfah, S.Ag., Khusnul Khotimah, Amir Ma'ruf, Purwanto, Muslihatin, Surahmi dan Dwi Astuti, Kastono, S.Pd, Mudjahid, S.Th.I.

sehingga penulis dapat menganalisa data – data yang diperoleh tersebut sebagai berikut :

1) Ada 4 orang guru (Fulyaningsih Handyani, S.Ag, Drs. Muksonudin, M.Pd., Kasno Matholi', A.Ma., Surahmi) melakukan persiapan mengajar dengan rutin membuat RPP dan mempersiapkan serta mengembangkan materi terlebih dahulu sebelum mengajar.

2) Ada 3 orang guru (Ibu Khusnul Khotimah, Bapak Amir Ma'ruf dan Maria Kholila Ulfah, S.Ag.) melakukan persiapan mengajar dengan kadang – kadang membuat RPP sebelum mengajar dengan alasan mata pelajaran tersebut sudah lama beliau ampu sehingga RPP sudah hafal dan alokasi waktu yang tidak mencukupi sehingga satu kali pembuatan RPP dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan. Serta beranggapan bahwa RPP yang sudah dibuat bisa digunakan lagi dilain waktu dengan ketentuan materi dan tujuan pengajarannya sama. akan tetapi mereka juga mempersiapkan dan mengembangkan materi terlebih dahulu.

3) Ada 5 orang guru (Mudjahid, S.Th.I. Dwi Astuti, Muslihatin, Purwanto dan Kastono, S.Pd.) melakukan persiapan mengajar dengan mempersiapkan materi dan mengembangkan saja dan mereka tidak membuat RPP sebelum mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran (Tahap Proses Belajar Mengajar)

Yang penulis maksud dengan tahap pelaksanaan pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah interaksi guru dan siswa (peserta didik) di

dalam kelas, guru melakukan kegiatan menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan siswa menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi yang penulis maksud dalam skripsi ini hanyalah aktifitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan seluruh subjek penelitian yaitu guru – guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Bapak Drs. Muksonudin, M.Pd. Ibu Maria Kholila Ulfah, Ibu Surahmi, Ibu Fulyaningsih Handayani, Bapak Kasno Matholi, Bapak Kastono, Bapak Purwanto, Ibu Muslihatin, Ibu Khusnul Khotimah, Ibu Dwi Astuti, Bapak Mudjahid dan Bapak Amir Ma'ruf mereka mengatakan bahwa sampai saat ini kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahussalam Banyumas sudah dapat mencapai standar kompetensi, namun demikian semua guru dan semua pihak yang terkait harus selalu melakukan usaha-usaha baru agar pencapaian kompetensi benar-benar dapat dipertahankan dan selalu ditingkatkan secara optimal.

Adapun bentuk usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada umumnya yaitu dengan menggunakan tahapan-tahapan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampunya, tahapan - tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pre test yang berupa hafalan dan pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Memberikan motivasi pada siswa agar lebih rajin belajar, tertarik dan menyadari tentang arti pentingnya belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaku umat Islam.
- c. Memberikan apersepsi berupa tanya jawab untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai patokan belajar siswa, sebagai pedoman evaluasi dan agar siswa mengetahui akan manfaat materi yang akan disampaikan serta agar siswa mempunyai keberanian untuk melaksanakan praktik di depan teman-temannya seperti hafalan yang ditugaskan guru kepada siswanya.
- e. Menggunakan metode ceramah, praktik, tanya jawab dan hafalan serta penugasan.
- f. Memanfaatkan sumber belajar dari buku pegangan serta buku – buku lain di perpustakaan.
- g. Memanfaatkan sarana perpustakaan, ruangan kelas dan lingkungan sekolah sekitar.
- h. Memberikan evaluasi dengan lisan dan hafalan serta latihan soal tertulis di buku panduan.
- i. Memberikan tugas/PR dengan mengerjakan soal latihan.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara terpimpin tentang Tahap Pelaksanaan Pembelajaran (proses belajar mengajar) yang telah penulis lakukan dengan jumlah guru 12 orang yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Bapak Drs. Muksonudin, M.Pd. Ibu Maria Kholila Ulfah, Ibu Surahmi, Ibu Fulyaningsih Handayani, Bapak Kasno Matholi, Bapak Kastono, Bapak Purwanto, Ibu Muslihatin, Ibu Khusnul Khotimah, Ibu Dwi Astuti, Bapak Mudjahid dan Bapak Amir Ma'ruf maka penulis dapat menganalisa data-data tersebut sebagai berikut:

- 1) Setiap guru memberikan tes awal atau pre tes dengan beberapa cara diantaranya dengan tanya jawab lesan tentang penguasaan materi yang lalu yaitu menyampaikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk menjawab ataupun dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dengan lesan maupun mempraktekkan materi pelajaran yang lalu sebab materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagian besar mengutamakan praktek disamping teori.
- 2) Setiap guru memberikan motivasi, dengan cara memberi motivasi lesan berupa nasihat-nasihat agar anak menyadari akan penting ilmu pengetahuan diharapkan memperoleh hasil yang memuaskan.
- 3) Setiap guru memberikan apersepsi dengan cara tanya jawab lesan tentang materi baru yang akan diajarkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan tersebut.

4) Setiap guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dengan harapan dapat digunakan siswa sebagai pedoman dalam belajar.

5) Setiap guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk menyampaikan dengan berbagai macam materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan situasi serta kondisi pada diri siswa tersebut.

Diantaranya metode – metode yang digunakan adalah :

- a) Ceramah yaitu untuk menjelaskan materi pokoknya
- b) Tanya jawab yaitu digunakan oleh guru ketika melakukan pre tes, apersepsi, post tes dan selingan ketika guru sedang menjelaskan.
- c) Praktek yaitu digunakan untuk materi yang mengharuskan praktek dan untuk mengoptimalkan penguasaan materi dan demonstrasi dari teori yang disampaikan guru.
- d) Penugasan yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan untuk pendalaman materi.

6) Setiap guru memanfaatkan sumber belajar baik yang berupa buku panduan, buku – buku lain yang mendukung materi, poster, pengalaman hidup guru dan siswa.

7) Setiap guru dalam mengajar memanfaatkan sarana belajar yang tersedia dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sendiri diantaranya adalah :

- a) Ruang kelas yaitu digunakan siswa untuk belajar dan praktek beberapa materi pelajaran yaitu praktek pidato, muhadatsah dan lain – lain.

- b) Perpustakaan yaitu untuk mencari materi lain yang tidak ada di buku panduan ataupun untuk memperjelas pokok materi di buku panduan.
 - c) Masjid yaitu untuk praktek ibadah (sholat)
 - d) Lingkungan luar kelas yaitu untuk mengenalkan kepada siswa secara langsung jenis benda yang berada di lingkungan sekitar.
- 8) Setiap guru setelah menjelaskan materi pelajaran selalu membuat resum atau ringkasan sebab mereka menyadari bahwa dengan adanya resum akan sangat bermanfaat bagi peserta didik, agar peserta didik mengetahui dengan jelas apa materi pokoknya yang harus dipelajari dan dikuasai.
- 9) Setiap guru diakhir proses belajar mengajar melakukan evaluasi atau post tes dalam bentuk pertanyaan lisan yang ditujukan kepada beberapa siswa saja atau dengan pertanyaan tertulis yang dijawab oleh semua siswa. Kadang – kadang guru melakukan tes dengan cara praktek siswa langsung mengerjakan evaluasi di papan tulis dengan bergilir satu persatu.
- 10) Setiap guru setelah proses belajar mengajar memberikan tugas atau PR yang berbentuk latihan soal – soal dari buku panduan, LKS, menterjemahkan hadits, ayat, mahfudlot dan mufrodat juga kadang – kadang menghafalkan serta membuat rangkuman dari materi yang baru diberikan.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran, sangat diperlukan karena merupakan tolak ukur bagi guru dalam menyampaikan materi pelajarannya,

dimana fungsi dari evaluasi sebagai cermin keberhasilan atau ketidak berhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru – guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 April 2009, mengatakan bahwa kegiatan evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yang praktiknya dilakukan dalam bentuk :

a. Pre Test/ Evaluasi Pendahuluan

Pre test/evaluasi pendahuluan yaitu dilakukan setiap akan mulai proses belajar mengajar. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi baru yang akan diajarkan.

Yang dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan lisan yaitu menunjuk salah satu siswa atau memberi kesempatan pada siswa yang lain untuk menjawab, atau memancing siswa dengan bercerita tentang pengalamannya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

b. Post Test/ Evaluasi Akhir Pembelajaran

Post test/evaluasi akhir pembelajaran yaitu dilakukan setiap selesai proses belajar mengajar dalam satu kali pertemuan/tatap muka. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan. Dalam hal ini guru terkadang menggunakan jenis test berupa lisan, tulis (baik dalam lembaran kertas atau buku tulis maupun di papan tulis, dengan cara siswa bergantian maju untuk mengisi), baik yang berupa individu maupun kelompok.

c. Ulangan Harian

Ulangan harian yaitu bentuk evaluasi yang diberikan pada siswa setelah selesai mengajar beberapa pokok bahasan. Diberikan dalam bentuk test lisan, tertulis, hafalan maupun praktik. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan ingatan serta penguasaan siswa tentang materi beberapa pokok bahasan sekaligus yang kadang digunakan untuk latihan mengerjakan soal ulangan umum/semester.

d. Ulangan Umum Mid/Tengah Semester (Blok)

Ulangan mid semester/tengah semester (ulangan blok) dilaksanakan di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Didalam pelaksanaan ulangan umum mid semester tidak ada ujian lesan, sebab ujian lesan diberikan kepada siswa ketika pelaksanaan ujian semester ganjil dan semester genap saja berarti dalam satu tahun dua kali. Yang termasuk materi tes tulis mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Durusulluqoh, BahasaArab, Mutholaah, Mahfudlot, Shorof, Nahwu, Tajwid, Hadits, Tafsir, Imla', Khot, Aqoid dan Fiqih Wadih.

Adapun soal dibuat oleh guru mata pelajaran masing – masing selanjutnya ditashih oleh tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah anggotanya terdiri dari waka kurikulum dan guru – guru yang ditunjuk.

Adapun bentuk soal bisa bervariasi terdiri dari pilihan ganda, uraian dan isai tetapi kalau uraian maksimal soal sejumlah 10 soal.

e. Ulangan Umum Semester (UUS)

Ulangan umum semester yang dilakukan di MTs Miftahussalam Banyumas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- 1) Tes lisan, yaitu suatu jenis tes dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, yang termasuk tes lisan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah Fiqih, Tajwid, Praktek Ibadan, Durusulluqoh, múthalaah, Shorof, Mahfudlot, Nahwu. Materi yang diujikan berkisar tentang kaídah – kaídah bahasa arab, Tasrif, membaca al-Qur'an, hafalan do'a – do'a, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan kosa – kata bahasa arab yang telah dikuasi siswa.

IAIN PURWOKERTO

Ujian lisan tersebut dilakukan dengan wawancara untuk sekali menghadap penguji terdiri dari 2 atau 3 siswa sesuai dengan nomor urut ulangan atau ujian, dan sudah diketahui satu minggu sebelum tes lisan dilaksanakan.

- 2) Tes tertulis, yaitu tes yang diberikan kepada semua siswa untuk semua materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang pelaksanaannya dalam setahun dua kali yaitu pertengahan tahun ajaran (semester ganjil) dan tes kenaikan kelas (semester genap)

Yang termasuk materi tes tulis mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Durusulluqoh, BahasaArab, Mutholaah, Mahfudlot, Shorof, Nahwu, Tajwid, Hadits, Tafsir, Imla', Khot, Aqoid dan Fiqih Wadih.

Adapun soal dibuat oleh guru mata pelajaran masing – masing selanjutnya ditashih oleh tim yang terdiri dari bagian currículum dan guru – guru yang ditunjuk.

Adapun bentuk soal terdiri dari pilihan ganda, uraian dan isai.

Dalam penilaian dengan menggunakan rumus ini adalah penilaian dalam pengisian raport sehingga guru mapel punya acuan dalam memberikan penilaian, rumusnya yaitu :

Nilai : $UNH + NB + UUS = \text{Jumlah}$

Nilai Raport : $\frac{(\text{Jumlah Nilai})}{3}$

C. Faktor – faktor Penunjang, Penghambat dan Cara Mengatasinya.

1. Faktor – faktor yang menunjang dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah :
 - a. Letak geografis yang strategis, sebab lokasi MTs PPPI Miftahussalam Banyumas terjangkau dari berbagai daerah karena lokasinya dekat dengan jalan raya dari berbagai jurusan misalnya jurusan Jogjakarta, Cilacap, Banjarnegara, Jakarta dan lain – lain.

- b. Adanya tenaga pengajar yang ada sudah siap, karena dari segi kualitas pendidikan formal, mereka mayoritas sudah berpengalaman dalam mengajar.
- c. Fasilitas pendidikan yang ada di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas sudah cukup baik, karena sudah tersedianya perpustakaan yang didalamnya terdapat cukup banyak buku – buku yang dibutuhkan para siswa untuk mendukung proses belajar mengajar.
- d. Mayoritas siswa tinggal di asrama, sehingga hal itu memudahkan untuk di kondisikan sesuai dengan alokasi waktu yang cukup padat. Maksudnya, saat akan mulai proses belajar mengajar, siswa tidak terlambat masuk kelas, dan setelah selesai proses belajar mengajar pun siswa akan terhindar dari kesulitan yang menghalangi mereka ketika akan pulang ke tempat tinggalnya. Karena sebagian siswa tinggal di asrama akan memberi kontribusi tersendiri dalam mendukung tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, murid bisa diajak untuk mempraktekkan materi-materi yang secara teoritis sudah didapatkan saat jam formal pagi hari.
- e. Sumber rujukan yang akan diajarkan dari setiap materi yang ada sudah cukup tersedia.
- f. Tersedianya sarana belajar dan beribadah (masjid) yang bisa digunakan untuk praktek Ibadah langsung dengan siswa.

- g. Adanya jam – jam tambahan yang mendukung praktek ibadah siswa contohnya jam – jam sholat dhuha dan sholat dhuhur dikerjakan secara berjamaah di masjid setiap hari diantara waktu istirahat siswa.
 - h. Adanya kerja sama yang harmonis antara Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftashussalam Banyumas yang mendukung Pelaksanaan Kurikulum PAI disekolah ini.
 - i. Adanya keterkaitan hubungan kebersamaan antara siswa yang laju dan yang tinggal di asrama sebab materi pelajaran yang didapat antara semua siswa MTs yang laju dan tinggal diasrama sama.
2. Faktor–faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum PAI adalah:
- a. Tidak semua siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam yang sama sehingga hal ini akan mempersulit proses penyesuaian siswa terhadap materi – materi pelajaran pendidikan Agama Islam.
 - b. Adanya sebagian kecil siswa yang tidak berdomisili di asrama, sehingga alokasi waktu belajar sehari - hari yang cukup padat sehingga akan menjadi kendala tersendiri dalam Pelaksanaan Kurikulum PAI.
 - c. Adanya keanekaragaman kemampuan siswa sehingga dalam penyampaian materi pelajaran memerlukan berbagai metode dan penanganan tersendiri.
 - d. Tidak semua siswa yang masuk ke MTs mempunyai input yang sama sehingga madrasah mempunyai strategi tersendiri untuk membimbing siswa yang terutama Belum bisa membaca Al-Qur'an.

- e. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar disebabkan panjangnya dan padatnya waktu belajar siswa di kelas yang dimulai pukul 07.00 sampai 14.50 setiap harinya.
3. Cara mengatasi faktor – faktor penghambat Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam antara lain :
 - a. Dilakukan bimbingan khusus diluar jam belajar terhadap siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan.
 - b. Diberinya tugas-tugas kepada santri yang berupa hafalan, membuat rangkuman, menyalin ayat Al-Qur'an dan hadits serta menterjemahkannya.
 - c. Meningkatkan kemampuan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat mengembangkan keahlian mengajarnya dengan mengikutsertakan guru-guru pada seminar – seminar kependidikan dan metodologi pengajarannya.
 - d. Menjalin kerjasama dengan pesantren yang lebih maju untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui studi Banding siswa dan guru serta keryawannya.
 - e. Untuk lebih mewujudkan kesinambungan kurikulum bagi siswa yang berlatar belakang lembaga pendidikan non agama (umum) dengan materi-materi keagamaan (PAI) yang diberikan di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, maka bagi siswa tersebut diberi kesempatan

untuk senantiasa berkonsultasi terkait dengan kesulitan yang dialaminya dalam belajar melalui bimbingan non formal yang difasilitasi oleh para pengasuh atau guru yang ada, dengan memanfaatkan alokasi waktu yang ada diasrama diluar jam pelajaran formal.

- f. Dilakukan peninjauan, pembenahan dan pemantapan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa melalui pembentukan Tim Pemantapan Kurikulum yang selalu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum disetiap akhir tahun pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan penelitian dan analisis data, maka dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas guru membuat tahapan – tahapan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh setiap guru.
2. Ada beberapa guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena dengan sebagai keberhasilan guru dalam pembelajaran. Sehingga guru kurang bisa mengembangkan tahap-tahap pelaksanaan dan strategi proses belajar mengajar dengan baik.

Ketika strategi pembelajaran diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.

3. Evaluasi yang terjadi terkait dengan Implementasi *One Shift Learning System* melalui dua proses. Yang pertama adalah bersifat non formal atau mengalir secara alamiah, yakni berupa masukan atau saran – saran dari berbagai pihak di luar madrasah yang muncul berkenaan dengan temuan yang ada dari pihak luar madrasah, yang mendapatkannya fenomena yang harus mendapat perhatian terkait dengan Implementasi *One Shift Learning*

System seperti adanya keluhan anak didik yang disampaikan melalui orang tuanya bahwa ia mendapat beban materi pelajaran yang cukup banyak sehingga terkesan membebani pada diri siswa dan berbagai fenomena lain. Sedang proses evaluasi yang kedua adalah yang dilaksanakan secara formal oleh madrasah dengan secara resmi membentuk tim Pemantapan kurikulum pada tahun 2003 sampai 2004 .

Kemudian, mengenai hasil yang sampai saat ini diperoleh berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum PAI di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, diantaranya adalah :

- a. Hilangnya dikotomi yang terjadi antara materi pelajaran dalam kurikulum kepondokpesantrenan (Pendidikan Agama Islam) dengan materi pelajaran dalam kurikulum paket madrasah, baik dari segi alokasi waktu yang dieberikan ataupun statusnya secara formal dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, sehingga dengan demikian terjadi kristalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam diri anak didik, minimal pada ranah kognitif.
- b. Hilangnya kesenjangan yang terlalu jauh antara siswa atau anak didik yang berdomisili diasrama dengan siswa yang tidak tinggal diasrama (laju), dalam arti antara siswa yang tinggal diasrama dengan tidak tinggal diasrama saat ini mendapat materi pelajaran yang sama.

B. Saran – saran

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya secara rutin melaksanakan monitoring dan pengawasan terhadap Pelaksanaan Kurikulum PAI agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaannya.
- b. Lebih meningkatkan pembinaan dan memberi motivasi kepada guru – guru agar lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas – tugasnya.

2. Untuk Para Guru

- a. Hendaknya mendukung penerapan *One Shift Learning System* untuk selalu mengembangkan diri meningkatkan kompetensi dalam berbagai hal sehingga ketika proses belajar mengajar guru mampu melakukan dengan baik dalam aspek materi maupun metode serta pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan pemahaman dalam diri anak didik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik setiap materi yang diberikan.
- b. Aktif membuat perencanaan pengajaran dalam bentuk RPP agar proses belajar mengajar dapat terencana dengan baik.
- c. Mengutamakan proses dan pendalaman materi agar tujuan dapat tercapai maksimal.
- d. Dalam mengajar hendaknya memperhatikan keanekaragaman kemampuan siswa sehingga mampu memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang mampu menguasai materi.
- e. Hendaknya sering mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah seperti seminar, workshop sebagai alternatif untuk menambah wawasan dan ketrampilan mengajar.

3. Para Pengasuh / Pimpinan Pondok

Kepada dewan guru yang ada dilingkungan pondok pesantren, hendaknya bisa mengambil langkah – langkah yang tepat dalam pembinaan para siswa di asrama, misalnya dengan memfasilitasi terwujudnya wahana aktualisasi siswa dalam berbagai kegiatan, dan menjadikan waktu diasrama sebagai upaya untuk mempraktekkan materi-materi yang sudah dipelajari pada jam formal madrasah. Karena dengan diterapkannya *One Shift Learning System* khususnya kegiatan yang mempunyai nilai-nilai keagamaan di pesantren berkurang. Sehingga dengan adanya pembinaan dan praktek-praktek di pesantren diharapkan hasil (output) benar – benar memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk bisa bersaing pada saat sekarang ini, yaitu itu semua secara tidak langsung akan berimplikasi pada naiknya nilai tawar madrasah tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas dalam pencaturan pendidikan saat ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, atas ridlo dan bimbingannya penyusunan skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Kurikulum PAI Di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas*" akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Kami sangat menyadari dalam penyusunan skripsi masih banyak kesalahan dan kekurangan, mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam diri kami, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang baik dan menjadi bahan wacana bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya. *Amien.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta : Cet. I PT Gema windu Pancaperkasa.
- Akhmad Sudrajat, *Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum*, [Http://wordpress.com](http://wordpress.com). Download, 25 Januari 2009.
- Aktivitas Belajar PAI dan Ketaatan, [http://makalah-ibnu .blogspot.com](http://makalah-ibnu.blogspot.com). Download, 15 Pebruari 2009.
- Andibagus, *Kurikulum Pendidikan*, <http://blogspot.com>, Download, 12 Januari 2009.
- Arifin, 1991. Ilmu *Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdipliner*, Jakarta. : Bumi Aksara.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, 1998. *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Dakir, 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Hanon Asrohah, 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat : Logos Wacana Ilmu.
- Haya Binti Mubarak Al-Barik, 1426 H. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta ; Darul Falah

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1982. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Bina Aksara.

Hery Noer Aly Dan Munzier, 2000. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta Utara : Friska Agung Insani

James A. Black dan Dean J. Champion, 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama.

Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Marasudin Siregar, 1999. *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khuldun Suatu Analisa Fonomenologi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang : Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

IAIN PURWOKERTO

Model – Model Pengembangan Kurikulum <http://hendradp.wordpress.com/2008/01/16/>

Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Lingkungan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Nana Sudjana, 1991. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung : PT. CV Sinar Baru.

Nasution, 1993. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*,

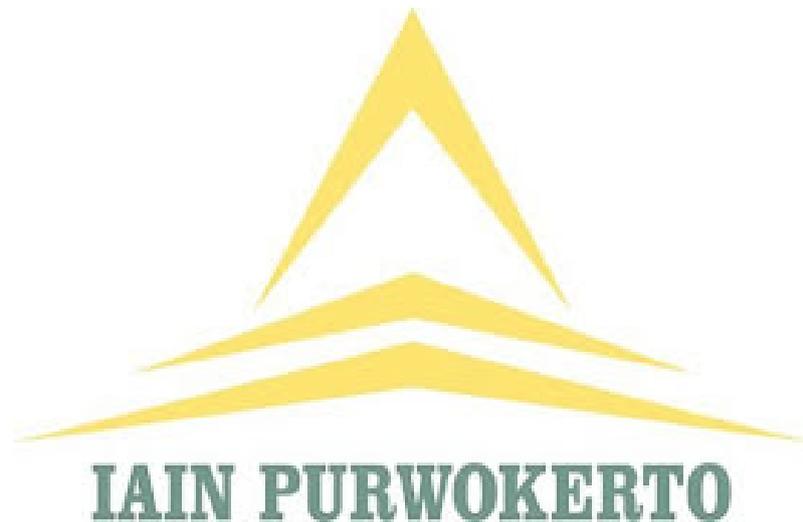
<http://karanggedang.wordpress.com>) /2009/01/07/filsafat-pendidikan/

Subandijah, 1993. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.

Syafrudin Nurdin dkk, 2002. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*,
Jakarta : Ciputat Pers.

Warta Miftahussalam edisi IV tahun 1997

Zakiah Daradjat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.





IAIN PURWOKERTO

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008
- BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta : 2006
- BSNP, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*, Jakarta : 2007
- Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Depag, *Standar Penilaian di Kelas*, Jakarta : 2003.
- Depag, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : 2004
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep karakteristik dan implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan konsep dan implementasinya di madrasah*, Yogyakarta : MDC dan Pilar Media, 2007.
- Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan pengembangan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

M. Suparta, Ali Hasan, Chamdun dan Masngudi, Materi Pokok Fiqh 1 PPG12361/4SKS Modul 1-6, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka : 1996

Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1992.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi revisi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006

Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004

Udin. S. Winataputra, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2005.

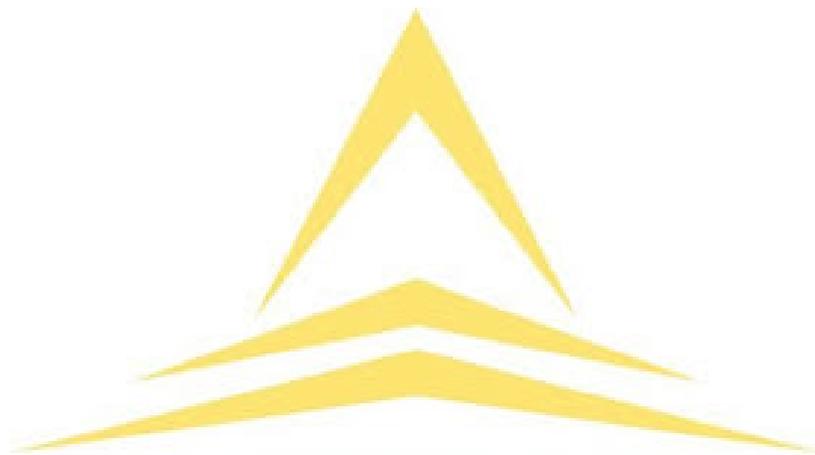
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Purwanto
2. Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 12 Pebruari 1974
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki
4. Nikah/belum nikah : Nikah
5. Agama/Kewargenegaraan : Islam/Indonesia
6. Alamat : Kejawar Rt. 03 Rw. 01 Kec. Banyumas Kab.
Banyumas
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sarkin (Alm)
 - b. Ibu : Ibu
8. Pendidikan
 - a. SD Negeri Kaponan II tamat tahun 1989
 - b. MTs Nurul Mujtahudin Mlarak tamat tamat tahun 1992
 - c. MA “AL-ISLAM” Joresan tamat tahun 1997
 - d. D2 STAIN Purwokerto tamat tahun 2004

Purwokerto, Agustus 2010

Penulis,

Purwanto
NIM. 062634062



IAIN PURWOKERTO